

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBIASAAN
SHOLAT DHUHA DAN TAHFIDZ AL – QUR’AN
PADA SANTRI ASRAMA AL-KHOIROT MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ANIS FITRIA ROHMAN
NIM. T20181095

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBIASAAN
SHOLAT DHUHA DAN TAHFIDZ AL – QUR’AN
PADA SANTRI ASRAMA AL-KHOIROT MAN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ANIS FITRIA ROHMAN
NIM. T20181095
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PEMBIASAAN
SHOLAT DHUHA DAN TAHFIDZ AL – QUR'AN
PADA SANTRI ASRAMA AL-KHOIROT MAN 2 JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 06 Desember 2024

Tim penguji

Ketua Sidang



Dewi Nurul Oomariyah, SS, M.Pd
NIP. 197901272007102003

Sekretaris



Rivas Rahmawati M. Pd
NIP. 198712222019032005

Anggota:

1. Dr. Siti Mas'ulah, S. Pd. I., M. Pd. I
2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag

()
()



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al – Qur’an dan pasti kami (pula) yang memelihara. (Q.s Al – Hijr: 9)*

عَنْ نُعَيْمِ بْنِ هَمَّارِ الْغَطَفَانِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ - ﷺ - يَقُولُ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَعْجِزْ عَنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ

Artinya: Dari Nu’aim bin Hammar Al Ghothofaniy, beliau mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Allah Ta’ala berfirman: Wahai anak Adam, janganlah engkau tinggalkan empat raka’at sholat di awal siang (di waktu Dhuha). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang.”*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Al – Qur’an Al – Qosbah, *Al – Qur’an Hafazan Perkata*, (Bandung: At – Taqwa,2021), 262

* HR. Ahmad (5/286), Abu Daud no. 1289, At Tirmidzi no. 475, Ad Darimi no. 1451 . Syaikh Al Albani dan Syaikh Syu’aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih.

ABSTRAK

Anis Fitria Rohman, 2024: *Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember.*

Kata Kunci: Karakter Religius, Pembiasaan Sholat dhuha dan Tahfidz Al-Qur'an.

Minimnya karakter religius remaja di era modern dapat berdampak negatif pada perkembangan spiritual dan moral mereka. Hal ini berpotensi memicu perilaku menyimpang, seperti tindakan kriminalitas dan asusila. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius menjadi sangat penting untuk membimbing remaja agar terhindar dari pengaruh buruk. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah yang tidak hanya memperkuat keimanan tetapi juga menanamkan kedisiplinan dan nilai – nilai akhlak mulia. Karena hal itu pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur'an yang di terapkan di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.

Fokus Penelitian meliputi : 1) Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember? 2) Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius empati melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember? 3) Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius kejujuran melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember?

Tujuan penelitian meliputi : 1) Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember? 2) Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter religius empati melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember? 3) Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter religius kejujuran melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember?

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Lokasi penelitian di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian: 1) Penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama melalui Sholat Dhuha yang dilaksanakan setiap pagi secara berjamaah dan Tahfidz Al – Qur'an dilakukan setoran hafalan ba'da subuh dan ba'da maghrib. 2) Penerapan pendidikan karakter religius empati melalui Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur'an dengan nuansa kebersamaan dan saling mendukung satu sama lain. 3) Penerapan pendidikan karakter religius kejujuran melalui Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur'an yang rutin dilakukan mendorong santri untuk jujur dalam melaporkan kehadiran dan melaporkan kemajuan hafalan.

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahkan berkah dan nikmat yang luar biasa. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk bersyukur. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Arupah dan Saiful Rohman yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh cinta dan selalu tiada henti memberi semangat agar terus menyelesaikan skripsi ini.
2. Diri saya sendiri yang hebat dan telah berjuang sekuat tenaga jiwa dan raga dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik (Aqila Ghaisan Ibadurrohman) yang selalu memberi semangat, dan selalu menemani saya mengerjakan skripsi ketika di rumah.

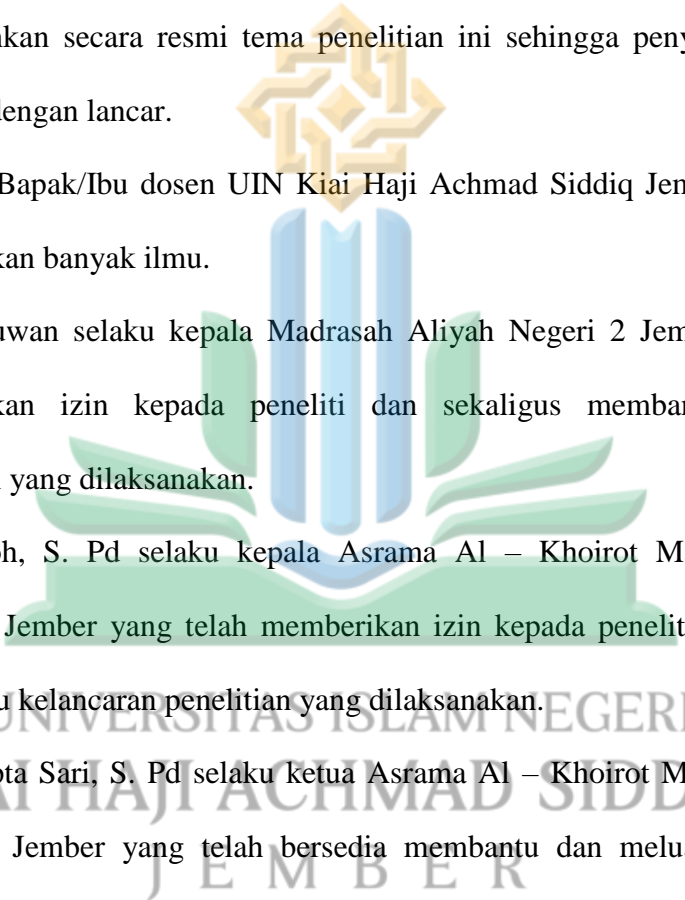
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Rasulullah Saw. Sebagai pembawa kebenaran bagi umat yang bertaqwa.

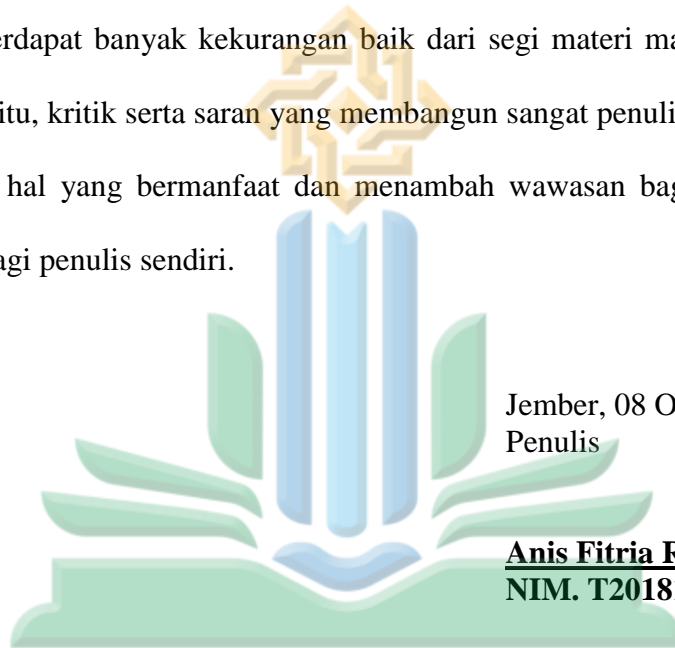
Skripsi yang berjudul "*Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an pada santri Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember*" ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, Selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing saya yang telah membimbing dan membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

- 
5. Drs. H. Moh. Solihin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
 6. Segenap Bapak/Ibu dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu.
 7. Drs. Riduwan selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan.
 8. Munadiroh, S. Pd selaku kepala Asrama Al – Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan.
 9. Deli Puspta Sari, S. Pd selaku ketua Asrama Al – Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah bersedia membantu dan meluangkan banyak waktunya bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
 10. Sahabat yang saya sayangi, Hafidhah Maghfira, Susi Kummala Nur Jannah, Yoake, Terima kasih sudah menemani di kala susah maupun senang, menghibur ketika jenuh, dan memberikan berbagai macam bantuan terbaik kalian untuk saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
 11. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu - persatu baik secara moral maupun material.

Peneliti berdo'a, mengucapkan banyak rasa syukur dan terimakasih kepada pihak yang ikut serta membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi materi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri.



Jember, 08 Oktober 2023
Penulis

Anis Fitria Rohman
NIM. T20181095

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	x
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58

B. Lokasi Penelitian	59
C. Subyek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Analisis Data	66
F. Keabsahan Data	70
G. Tahapan Penelitian	71
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	73
A. Gambaran Objek Penelitian	73
B. Penyajian Data dan Analisis Data	83
C. Pembahasan Temuan	97
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran - Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN - LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	23
4.1	Daftar Kepala Madrasah	75
4.2	Daftar Santri Tahfidz Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.....	79
4.3	Daftar Santri Tahfidz Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.....	80
4.4	Jadwal Kegiatan Sehari – hari Santri Asrama Al - Khoirot	83

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan Kajian Kitab	85
2.1	Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah	92
4.3	Kegiatan Murojaah Kelompok	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 Matriks Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Penelitian
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5 Jurnal Penelitian
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Surat Permohonan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Tugas
- Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 10 Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah upaya yang bersifat sadar akan suatu tujuan, yang dengan sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku. Pemberian bimbingan dapat berpotensi kepada siswa secara totalitas. Bimbingan tersebut diharapkan mampu menjadi media yang mengantarkan siswa agar dia bisa hidup di masa depan baik sebagai individu maupun sosial, sesuai dengan nilai – nilai luhur yang dianut. Jika diartikan dengan sederhana adalah pendidikan merupakan suatu perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak terampil menjadi terampil, dari berkinerja kurang baik menjadi lebih baik, dan tidak mengerti menjadi mengerti.¹

Menurut Leonardo A. Sjiamsuri yang dikutip oleh Arismantoro mengemukakan bahwa karakter merupakan suatu ungkapan “siapa anda sesungguhnya” dengan hal ini menunjukkan bahwa karakter merupakan suatu identitas yang dapat membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya.²

Selanjutnya pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

¹ Kementerian Agama I. *Pendidikan Pengembangan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Al-Qur’an,2010). 1-2.

² Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Tiara Wacana: Yogyakarta,2008), 91.

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³ Dan dari UU ini yang mengatur penyelenggaraan satu sistem Pendidikan Nasional, sebagai upaya mengintegrasikan pendidikan Islam dalam sistem Pendidikan Nasional.

Peningkatan mutu dalam pendidikan di Indonesia salah satunya melalui pencapaian hasil belajar seorang siswa dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama yang sangat penting, yaitu guru dan siswa. Keberhasilan pembelajaran siswa, sangat dipengaruhi oleh nilai karakter siswa itu sendiri dalam suatu pembelajaran. Salah satu nilai karakter siswa dalam belajar yaitu kedisiplinan. Nilai karakter kedisiplinan siswa ini adalah suatu sikap yang harus ditanamkan pada siswa dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan sampai pendidikan tinggi. Banyaknya permasalahan atau kasus rendahnya karakter kedisiplinan siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya ada karena faktor bawaan dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal biasanya karena faktor dari teman – teman sebayanya baik yang ada di lingkungan dalam sekolah maupun lingkungan yang ada di luar sekolah dan faktor dari orang tua siswa mereka di rumah itu juga mempengaruhi. Dari beberapa faktor tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan serta hasil belajar siswa. Nilai karakter kedisiplinan siswa tidak

³ Depdiknas, *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), 6.

muncul begitu saja, akan tetapi perlu ditanamkan melalui pendidikan dan penanaman kebiasaan baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.⁴

Karakter religius merupakan karakter paling utama dan pertama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasari setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Dalam membentuk karakter harus mengetahui jenis-jenis karakter. Terdapat 18 jenis-jenis karakter. Menurut Kemendiknas tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional yaitu: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁵

Pendidikan karakter religius memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, termasuk karakter religius, pendidikan agama di sekolah dapat membantu siswa untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mendukung aspek karakter religius yang nantinya akan dibawa ke dalam lingkungan masyarakat.

Minimnya karakter religius di kalangan santri di era modern dapat berdampak negatif pada perkembangan spiritual dan moral mereka. Hal ini

⁴ Warsito, *Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Siswa MIN Nglawu Sukoharjo*, (Sukoharjo: Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nglawu, Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol. 1 No. 2, 2017), 156-157.

⁵ Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Surabaya: Erlangga Group, 2012), 5-8.

berpotensi memicu perilaku menyimpang, seperti tindakan kriminalitas dan asusila. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius menjadi sangat penting untuk membimbing remaja agar terhindar dari pengaruh buruk. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah, seperti Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur'an, yang tidak hanya memperkuat keimanan tetapi juga menanamkan kedisiplinan dan nilai – nilai akhlak mulia.

Banyaknya remaja yang masih belum bisa atau kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga mengembangkan atau melanjutkan hafalan Al-Quran mereka agar tidak hilang dan juga dapat menumbuhkan karakter disiplin santri yang terpacu untuk menyetorkan hafalan, menumbuhkan sifat sabar. Oleh karena itu, diperlukan upaya intensif dan berkesinambungan dalam pembiasaan kemampuan membaca dan menghafal Al – Qur'an di kalangan remaja. Program – program yang mendukung pembelajaran Al – Qur'an secara sistematis dan konsisten harus menjadi prioritas, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lembaga keagamaan. Dengan demikian, tidak hanya keterampilan membaca dan menghafal Al – Qur'an yang terjaga, tetapi juga karakter ketaatan dalam beragama, empati, dan kejujuran santri dapat terbentuk, sehingga menjadi bekal berharga dalam membangun pribadi yang berakhlak mulia dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang unggul dalam segala aspek dibandingkan para rasul lainnya, terutama dari segi keilmuan. Beliau adalah Nabi yang berakhlak mulia dan memiliki keilmuan yang sangat luar

biasa, sehingga tidak ada yang dapat menandinginya. Keilmuan yang dimiliki Rasulullah SAW menjadi bukti kebesaran dan keutamaan beliau serta menunjukkan betapa pentingnya ilmu sebagai pondasi utama dalam kehidupan kita. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam suatu Hadits berikut ini:

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلَّوْا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya: “Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru – gurumu serta berlaku baiklah pada orang yang mengajarkanmu” (HR.Thabrani),⁶

Dalam hadits tersebut dijelaskan betapa pentingnya suatu ilmu bagi semua umat muslim, sehingga jika ingin sejahtera didunia maupun di akhirat harus berilmu, karena dengan ilmu bisa mengerti mana yang baik dan mana yang buruk serta akan mengantarkan umat muslim untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

Maka dari itu, alangkah lebih baik jika menuntut ilmu agama, ilmu tentang usaha dan pembiasaan karakter dengan suatu kesungguhan, karena dengan demikian bisa mendapatkan suatu pengalaman hidup serta ilmu yang luar biasa, dan Allah SWT. Juga akan meninggikan derajat orang yang berilmu, sebagaimana berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁶ Ibnu Majah no.244, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu'anh, dishahihkan Al Albani dalam kitab Shahih al-Jaami'ish Shaghiir no.3913.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Dalam ayat tersebut dijelaskan tentang keutamaan menuntut ilmu, kita dianjurkan untuk senantiasa menuntut ilmu baik itu dalam suatu majelis ilmu demi menambah suatu pengetahuan, karena Allah SWT. Akan memberikan suatu keistimewaan bagi mereka yang berpendidikan dalam artian memiliki ilmu pengetahuan dan senantiasa terus menerus menuntut ilmu baik itu dalam Pendidikan formal maupun non-formal, karena dengan ilmu pengetahuan kita bisa mendapatkan suatu kebaikan yang luar biasa.

Dalam sebuah Lembaga Madrasah Aliyah, mayoritas mereka belajar tentang ilmu agama, baik itu Al – Qur'an ataupun bahasa Arab, namun pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, selain kajian keagamaan, para santri di Asrama Al-Khoirot juga diberikan suatu pembinaan karakter, yang mana dapat meningkatkan Aspek Pendidikan santri, baik itu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik, dengan tujuan, mereka kelak dapat memiliki pemahaman yang luas, bersikap ramah dan memiliki suatu keterampilan yang dapat diaplikasikan ketika sudah lulus dari madrasah kelak.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember ini tidak hanya memfokuskan pembelajaran ilmu Al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an) namun mereka juga dibekali dengan pendidikan karakter yang tetap berjiwa religius dan menanamkan suatu

⁷ Al – Qur'an Al – Qosbah, *Al – Qur'an Hafazan Perkata*, (Bandung: At – Taqwa,2021), 543.

hal kebaikan agar terciptanya generasi bangsa yang berpengetahuan yang luas, bersikap yang baik dan kreatif dalam berkarya, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengharapkan dengan pengetahuan dan suatu keterampilan serta bimbingan akhlak yang baik, sebagai upaya lain untuk membentuk karakter santri Asrama Al-Khoirot adalah kegiatan Sholat Dhuha berjamaah yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk proses pembelajaran. Sholat Dhuha berjamaah berguna untuk menanamkan pendidikan karakter sebagai pembiasaan dan memberikan latihan keagamaan maupun empati dan kejujuran.

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur’an pada santri Asrama Al - Khoirot MAN 2 Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis membahas tentang pendidikan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz al – Qur’an pada santri Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember, dengan hal tersebut peneliti mengambil suatu fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember ?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius empati melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember ?

3. Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius kejujuran melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah – masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz al – Qur’an di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter religius empati melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz al – Qur’an di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter religius kejujuran melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz al – Qur’an di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca dan suatu lembaga yang diteliti khususnya, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut berhasil, dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi beberapa pihak di antaranya:

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 92.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar yang bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman untuk merancang dan menerapkan program pendidikan karakter religius bagi santri di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember, khususnya melalui pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan pada Lembaga Madrasah Aliyah atau yang sederajat sebagai model Pendidikan karakter yang efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Pendidikan karakter religius melalui pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur'an, khususnya dalam meningkatkan karakter religius santri di lingkungan Asrama. Dan juga diharapkan dapat memotivasi peneliti untuk lebih konsisten dalam menghafal Al – Qur'an, meningkatkan keimanan, dan memperkuat kedisiplinan dengan membiasakan diri melaksanakan Sholat Dhuha.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah yang mendukung pengembangan keilmuan di bidang pendidikan karakter religius, khususnya terkait pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur'an

sebagai metode pembentukan akhlak mulia pada santri. Dan juga dapat meningkatkan reputasi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai institusi yang peduli terhadap isu – isu pendidikan berbasis nilai – nilai Islam, terutama dalam penguatan karakter religius di lingkungan pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi masyarakat secara luas, sehingga dapat menambah suatu wawasan keilmuan bahwa ada salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang juga menerapkan tentang pendidikan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius adalah suatu usaha berkelanjutan yang telah direncanakan sebagai upaya meningkatkan dan menjaga diri terhadap ajaran agama yang dianutnya sehingga individu tetap berpegang teguh terhadap Tuhannya dan serta berperilaku positif di lingkungannya yang berkaitannya dengan ketaatan dalam beragama, empati dan kejujuran.

2. Pembiasaan Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah salah satu Sholat sunnah yang dianjurkan dalam Islam. Sholat ini dilakukan setelah matahari terbit hingga sebelum matahari naik ke puncaknya. Pembiasaan Sholat Dhuha merupakan kegiatan rutin atau kebiasaan seseorang untuk melaksanakan Sholat Dhuha

secara teratur. Pembiasaan Sholat Dhuha mencakup upaya konsisten dan berulang dalam melaksanakan ibadah ini sebagai bagian dari rutinitas harian seseorang. Pembiasaan Sholat Dhuha di Asrama Al-Khoirot MAN 2 adalah kegiatan rutin Sholat sunnah yang ditetapkan pada pagi hari sebelum berangkat sekolah atau ba'da Sholat Subuh secara berjamaah dan dipimpin oleh santri itu sendiri.

3. Pembiasaan Tahfidz Al – Qur'an

Pembiasaan Tahfidz Al – Qur'an merupakan proses dan kegiatan rutin yang bertujuan untuk menghafal, memahami dan memelihara bacaan Al – Qur'an. Tahfidz sendiri berasal dari bahasa Arab yang artinya menghafal atau menjaga. Oleh karena itu, pembiasaan Tahfidz Al – Qur'an mencakup upaya untuk secara berkala dan terus – menerus menghafal ayat – ayat Al – Qur'an dengan tujuan menjaga, memelihara, dan memperdalam pengetahuan terhadap kitab suci Islam tersebut. Kegiatan Pembiasaan Tahfidz Al-Quran di Asrama Al-Khoirot MAN 2 adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang yang menghafal Al-Qur'an bertempat tinggal di pondok pesantren khusus program tahfidz atau tempat tinggal di Asrama khusus program tahfidz. Yang dimana pelaksanaan pembiasaan tahfidz al-Qur'an di Asrama al-khoirot MAN 2 jember dilakukan dengan 2 kali sesi hafalan setiap pagi ba'da Subuh dan ba'da Maghrib.

4. Santri Asrama Al – Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Santri Asrama Al – Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember merupakan peserta didik yang mendalami ilmu agama terutama terkait Al – Qur'an

dan bermukim di Asrama. Santri yang bermukim di Asrama juga sekaligus murid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Asrama Al – Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember ini merupakan lembaga dibawah naungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang mana didirikan guna merealisasikan program sekolah, yakni program *Tahfidzul Qur'an*. Selain program tahfidz di Asrama juga dibekali dengan kajian – kajian keilmuan agama lain.

Dengan demikian, pendidikan karakter religius melalui pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur'an adalah upaya yang bertujuan untuk membentuk karakter santri yang lebih religius. Kegiatan rutin seperti Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember berperan penting dalam membentuk karakter religius santri, memperkaya jiwa mereka dengan nilai – nilai spiritualitas dan disiplin yang mendalam.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan. Dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sistematis dengan perincian berikut:⁹

Bab satu berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 77.

Bab dua berisi kajian pustaka di dalamnya membahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan “Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur’an Pada Santri Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember”

Bab tiga berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis dalam keabsahan data, dan tahap – tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis, diantaranya mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima penutup yang menjelaskan kesimpulan akhir dari beberapa pembahasan pada bab – bab sebelumnya, tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran – saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung untuk pemenuhan kelengkapan data dari skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰

Untuk penelitian terkait “*Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfidz Al-Qur’an*” Adapun kajian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Nur Laili Masrurroh, “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Di SMP Miftahul Ulum Rambipuji*”, Skripsi UIN KHAS Jember, 2022.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya berupa observasi partisipasi pasif, wawancara tidak berstruktur, dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu pembentukan karakter religius dan disiplin siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan antara lain: pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah melatih siswa untuk

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 93

terbiasa dengan kegiatan sholat yang bisa berdampak pada karakter religius siswa. Kegiatan sholat dhuha juga dilakukan setiap hari yang akan membuat siswa menjadi terbiasa dalam melaksanakannya. Bukan hanya kegiatan sholat dhuha, juga terdapat kegiatan madin, dalam kegiatan tersebut siswa mendapatkan pembelajaran mengenai agama yang lebih mendasar, seperti pembelajaran akhlak, fiqih, bahasa Arab, dan lainnya yang dapat menunjang keberhasilan dari pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan indikator dari pembiasaan sholat dhuha berjamaah ada tiga, yaitu; Iman, Islam, Ihsan.

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah juga bisa dikatakan efektif karena dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah terdapat hukuman bagi siswa yang datang terlambat untuk mengikuti kegiatan, juga disediakan absensi siswa agar dapat diketahui siswa yang tidak hadir mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah kepada guru PAI, dan hasil tersebut bisa mempengaruhi nilai siswa. Indikator pembentukan karakter disiplin siswa ada dua yaitu: sikap dan waktu.¹¹

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sama – sama membahas tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah jika penelitian diatas fokus pada pembentukan

¹¹ Nur Laili Masruroh, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Di SMP Miftahul Ulum Rambipuji Tahun 2022 – 2023.” (Skripsi UIN KHAS Jember, 2022)

karakter religius dan disiplin siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama, empati, kejujuran melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.

2. Zainul Arifin. “ *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al – Qur'an Melalui Metode Tilawati di SMP Al Baitul Amien Jember Tahun Ajaran 2020 – 2021*”, Skripsi IAIN Jember, 2021.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif studi kasus, teknik pengumpulan datanya berupa observasi langsung, wawancara semi terstruktur, dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al – Qur'an melalui metode Tilawati di SMP Al Baitul Amien Jember Tahun Ajaran 2020 – 2021. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan antara lain: untuk perencanaan terdapat beberapa komponen yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Tahfidz Al – Qur'an melalui metode Tilawati di SMP Al Baitul Amien Jember terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam buku panduan Tahfidz metode Tilawati dan dibuat dalam 1 semester pembelajaran, direncanakannya observasi kepada siswa sebelum menghafal, dimana siswa yang belum bisa membaca Al - Qur'an diarahkan untuk belajar Tilawati terlebih dahulu. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al – Qur'an metode Tilawati di SMP Al Baitul

Amien Jember Tahun Ajaran 2020 – 2021 dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat dengan menggunakan langkah – langkah yang sudah disusun. Meski perlu diketahui pembelajaran metode Tilawati dikhususkan bagi para murid yang belum bisa membaca Al – Qur’an dengan baik. bagi yang sudah bisa membaca Al – Qur’an dengan baik maka membaca bersama – sama kemudian hafalan minimal tiga ayat lalu di koreksikan kepada guru. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al – Qur’an melalui metode Tilawati di SMP Al Baitul Amien Jember menggunakan strategi klasikal dengan media alat peraga, materi pembelajaran dikelompokkan dengan kemampuan siswa dan pelaksanaan tujuan pembelajarannya disesuaikan dengan materi pembelajaran.¹²

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama – sama membahas tentang Tahfidz Al – Qur’an. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pendekatan yang digunakan, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penerapan menghafal Al – Qur’an yang digunakan peneliti menggunakan metode menghafal sendiri, menghafal secara berpasangan, menghafal menggunakan bantuan Al – Qur’an digital, menghafal dengan menulis, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode Tilawati dalam proses pembelajaran Tahfidz Al – Qur’an.

¹² Zainul Arifin, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al – Qur’an Melalui Metode Tilawati Di SMP Al Baitul Amien Jember Tahun Ajaran 2020 – 2021,” (Skripsi IAIN Jember, 2021)

3. Figih Zulfiansyah, “*Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MIN 1 Jember*”, Skripsi IAIN Jember, 2021

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya berupa observasi partisipasi pasif, wawancara bebas terpimpin, dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu pelaksanaan dan dampak pembiasaan sholat dhuha dalam pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa MIN 1 Jember. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan antara lain: dalam upaya melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dari pihak sekolah membuat jadwal untuk siswa yang bertugas sebagai muadzin dan pujian/iqomah setelah adzan, hal ini mendapat respon yang sangat baik pada guru dan siswa, guru PAI, mengatakan bahwa sholat dhuha itu adalah bagian dari amaliah yang ditanamkan pada peserta didik karena selain manfaatnya besar juga baik untuk membentuk mental siswa, kemudian sanksi bagi yang tidak berjamaah membaca istigfar sebanyak 50 kali.

Dampak pembiasaan sholat dhuha pada akhlak peserta didik lebih banyak positifnya dibandingkan dampak negatifnya, bahkan hampir tidak ada dampak negatifnya, walaupun tidak sepenuhnya sholat dhuha ini dapat membina akhlak peserta didik, melatih anak untuk memperkuat Iman, lebih disiplin, kalau sholat dhuha untuk pembinaan akhlak mungkin pengaruhnya hanya 40% untuk akhlak siswa dan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor keluarga, teman dan juga lingkungan, memang

terbentuk/terbina akhlak peserta didik tetapi tidak 100% dari pembiasaan sholat dhuha.¹³

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sama – sama membahas tentang pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan akhlak siswa, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa komponen seperti adanya absensi, jadwal siswa yang bertugas sebagai muadzin dan pujian/iqomah setelah adzan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan sekolah dimulai dilaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan dipimpin santri itu sendiri secara bergantian.

4. Depri Apriyanto, *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di MI Al – Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas”*, Skripsi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya berupa observasi *non participant*, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat dhuha dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat dhuha di MI Al – Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan antara

¹³ Figih Zulfiansyah, *“Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MIN 1 Jember,”* (Skripsi IAIN Jember, 2021)

lain: menunjukkan bahwa pengembangan karakter yang dilakukan di MI Al – Ittihaad Pasir Kidul adalah melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha yang senantiasa dilakukan oleh seluruh peserta didik serta dewan guru, adapun nilai – nilai karakter yang dikembangkan adalah a) religius yang tercermin dari peserta didik melaksanakan sholat dhuha secara rutin, b) mandiri yang tercermin dari peserta didik melaksanakan sholat dhuha dengan tanpa adanya paksaan, c) disiplin yang tercermin dari peserta didik yang taat pada aturan dan ketentuan, d) bertanggung jawab yang tercermin dari peserta didik melaksanakan sholat dhuha ketika tiba waktunya baik berada di lingkungan sekolah maupun di rumah, e) dan komunikatif yang tercermin dari peserta didik menjalin hubungan dengan teman sebayanya baik ketika berada di lingkungan masjid tempat melaksanakan sholat dhuha maupun ketika berada di lingkungan sekolah.

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui sholat dhuha ini diantaranya adalah karena madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren, SDM yang unggul, dukungan guru dalam mengimplementasikan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik adapun yang menjadi faktor penghambat diantaranya adanya kegiatan ujian nasional serta ujian madrasah dan keterlambatan peserta didik datang ke sekolah.¹⁴

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif

¹⁴ Depri Apriyanto, *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di MI Al – Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas,”* (Skripsi UIN Prof. Kh. Saifuddin Zuhri, 2022)

deskriptif, sama – sama membahas tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat dhuha. Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti yang dilakukan yakni peneliti terdahulu melakukan pelaksanaan pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan spontan, keteladanan dan kegiatan pengkondisian, sedangkan peneliti saat ini melakukan penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama, empati, kejujuran melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an.

5. Desi Suniarti, “ *Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Tahfidz AL – Qur’an Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu*, Skripsi IAIN Bengkulu, 2019

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya berupa observasi partisipan, wawancara terstruktur, dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an dalam pembinaan karakter religius dan karakter yang ditunjukkan siswa kelas VIII dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius melalui pelaksanaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an di MTS Negeri 1 Kota Bengkulu. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan antara lain: pelaksanaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an dilakukan dengan berbagai persiapan yang dilakukan di antaranya membersihkan masjid, berwudhu, mempersiapkan mukena, dan lain – lain, pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan setiap pagi kecuali

hari senin, karena hari senin dilaksanakannya upacara bendera. Sholat dhuha dilakukan tepat pukul 07.30 WIB selesai sholat dilaksanakan dzikir dan membaca doa selesai sholat dhuha bersama. Kegiatan tahfidz Al – Qur'an dilakukan sesudah tausiyah dan dilakukan pada hari selasa, rabu, dan kamis. Para siswa menyiapkan hafalan untuk disetorkan ke pembina keagamaan. Dalam menghafal Al – Qur'an terdapat banyak metode diantaranya dengan metode sendiri – sendiri, metode berpasang – pasangan.

Karakter yang ditunjukkan siswa kelas VIII sejak rutin mengikuti pembinaan dengan pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di MTS Negeri 1 Kota Bengkulu yakni siswa memiliki sikap yang rendah hati, sopan, saling menghargai, menjaga persaudaraan dan tidak sombong. Mereka pun semakin taat dan patuh pada ajaran agama.

Faktor pendukung dalam pembinaan karakter yaitu pelaksanaan yang masih pagi sehingga memudahkan dalam konsentrasi ketika mengikuti pembinaan karena dalam keadaan semangat dan bugar. Faktor penghambat dalam pelaksanaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti ada siswa yang bosan dan malas mengikuti pembinaan. Dan faktor eksternal adalah faktor dari luar

atau lingkungan yang dapat menghambat proses pembinaan seperti hujan di pagi hari dan lain – lain.¹⁵

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sama – sama membahas tentang pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an dalam membentuk karakter religius. Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti yang dilakukan yakni peneliti terdahulu melakukan pembinaan karakter religius melalui pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur’an sedangkan peneliti saat ini melakukan penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama, empati, kejujuran melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan		Fokus penelitian
			Penelitian terdahulu	Penelitian saat ini	
1	2	3	4	5	6
1	Nur Laili Masruroh, Skripsi UIN KHAS Jember, “Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji”, 2022	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, membahas tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah	Pembentukan karakter religius dan disiplin siswa,	Penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama, empati, kejujuran melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an di Asrama Al - Khoirot MAN 2 Jember	Pembentukan karakter religius dan disiplin siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMP Miftahul Ulum Rambipuji

¹⁵ Desi Suniarti, “Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Tahfidz Al – Qur’an Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu,” (Skripsi IAIN Bengkulu, 2019)

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan		Fokus penelitian
			Penelitian terdahulu	Penelitian saat ini	
1	2	3	4	5	6
2	Zainul Arifin, "Implementasi Pembelajaran tahfidz Al – Qur'an melalui metode Tilawati di SMP Al Baitul Amien Jember Tahun Ajaran 2020 – 2021, 2021	Membahas tentang tahfidz Al – Qur'an	Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, menggunakan metode Tilawati dalam proses pembelajaran tahfidz Al – Qur'an	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penerapan menghafal Al – Qur'an menggunakan metode menghafal sendiri, berpasangan – pasangan, menggunakan bantuan Al – Qur'an digital, menghafal dengan menulis	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al – Qur'an melalui metode tilawati di SMP Al Baitul Amien
3	Figih Zulfiansyah, "Pelaksanaan pembiasaan akhlak siswa di MIN 1 Jember", 2021	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, membahas tentang pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan akhlak siswa	Terdapat beberapa komponen seperti absensi, jadwal siswa yang bertugas sebagai muadzin dan pujian iqomah setelah adzan	Dilaksanakan setiap pagi berjamaah dan dipimpin santri itu sendiri secara bergantian	Pelaksanaan dan dampak pembiasaan sholat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa di MIN 1 Jember
4	Depri Apriyanto, "Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat dhuha di MI Al – Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas", 2022	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, membahas tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat dhuha	Pelaksanaan pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler	Penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama, empati, kejujuran melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an	Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat dhuha sholat dhuha dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat dhuha di MI Al – Ittihaad Pasir Kidul Kec.

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan		Fokus penelitian
			Penelitian terdahulu	Penelitian saat ini	
1	2	3	4	5	6
					Purwokerto Barat Kab. Banyumas
5	Desi Suniarti, Skripsi IAIN Bengkulu “Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur’an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu, 2019	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, membahas tentang pembinaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an dalam membentuk karakter religius	Pembinaan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an	Penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama, empati, kejujuran melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an	Pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui pembiasaan karakter religius dan karakter yang ditunjukkan siswa kelas VII dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius melalui pelaksanaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an di MTS Negeri 1 Kota Bengkulu

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter Religius

a. Pengertian Pendidikan Karakter Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dari kata didik, lalu mendapat awalan me, sehingga menjadi mendidik yang berarti memelihara dan memberi latihan.¹⁶ Dalam memelihara dan memberi latihan, diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam

¹⁶ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2016), 387.

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran.¹⁷

Secara etimologis, pendidikan merupakan sebuah proses membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata. Kata *educere* merupakan gabungan dari preposisi (yang artinya keluar dari) kata kerja *ducere* (memimpin). Oleh karena itu, *educere* bisa berarti suatu kegiatan untuk menarik keluar atau membawa keluar.¹⁸ Dalam arti ini, pendidikan bisa berarti sebuah proses pembimbingan terdapat dua relasi vertikal, antara mereka yang memimpin dan dipimpin. Relasi keduanya terarah pada tujuan tertentu. Sedangkan kata *educare* pertama – tama mengacu lebih pada aspek organis seperti penjinakan, penjagaan, pendamping, pemeliharaan, nutrisi, kesehatan, sedangkan *educere* lebih mengacu pada aspek yang lebih interior seperti imajinasi, observasi, kecerdasan, akal budi, cara berpikir, sikap kritis, ekspresionalitas, operasionalitas.¹⁹

Menurut UU Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pun mempunyai versi sendiri. UU yang dibuat tahun 2003 ini mendefinisikan pendidikan sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

¹⁷Nur Zazin, *Dasar – Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: EDULITERA, 2018), 97- 99.

¹⁸ Peter Salim, *The Contemporary English – Indonesia Dictionary Edisi Pertama*, (Jakarta: Modern English Press, 1985), 565.

¹⁹Sofyan Tsauri, “*PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam membangun Karakter Bangsa*” (Jember: IAIN Jember Press, 2015),2

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁰

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah – sekolah atau perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal – soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya. Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi – potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai – nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.

Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Melalui pengetahuan, manusia dapat membedakan antara yang baik dan buruk, yang benar dan salah, serta yang bermanfaat dan mendatangkan mudharat. Lebih dari itu, Al –

²⁰Sofyan Tsauri, “*PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam membangun Karakter Bangsa*” (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 5

Qur'an pun menempatkan manusia yang berilmu pada derajat yang tinggi, sebagai bentuk penghargaan atas kemuliaan ilmu dalam kehidupan. Al – Qur'an surat Az – Zumar (39) : 09 :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : “katakanlah, apakah sama orang – orang yang mengetahui dengan orang – orang yang tidak mengetahui?, Sungguh, hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”²¹

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan menjadikan manusia mampu memahami kebenaran, membedakan antara yang baik dan buruk, serta mengambil Keputusan yang bijaksana. Mereka yang berilmu memiliki pandangan hidup yang lebih luas dan dapat memberikan Solusi atas berbagai masalah, sedangkan orang yang tidak berilmu sering kali terjebak dalam kebodohan dan kesesatan. Ilmu merupakan salah satu tanda kemuliaan seseorang didunia dan akhirat. Kedudukan mereka yang berilmu diangkat lebih tinggi karena ilmu membawa manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Definisi karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat – sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/ perilaku dan kebiasaan yang berpola.²² Perspektif pendidikan karakter adalah

²¹ Al – Qur'an Al – Qosbah, *Al – Qur'an Hafazan Perkata*, (Bandung: At – Taqwa, 2021), 459.

²² J. Adisubrata, et-all, *Kamus Latin – Indonesia*, (yogyakarta: Percetakan offset Kanisius, 1969), 273.

peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.²³

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada Al – Qur'an dan As – Sunnah (hadits).²⁴ Secara etimologis (*lughatan*) *akhlaq* (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar kata *khalaqa* yang berarti menciptakan.²⁵ Seakar dengan kata *khalik* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan). Kesamaan akar kata mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan dengan perilaku *makhluk* (manusia).²⁶ Berikut definisi Karakter menurut para ahli :

- a) Menurut Al – Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* yang dikutip oleh Abi Iman Tohidi dalam Jurnal Konsep Pendidikan Karakter

²³Sofyan Tsauri, “*PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam membangun Karakter Bangsa*” (Jember: IAIN Jember Press, 2015),43

²⁴ Musrifah, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438 P-ISSN : 2548-723X; E-ISSN : 2548-5822, 122

²⁵ Achmad Warson Munawwir, *Al – Munawwir Kamus Indonesia – Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 21.

²⁶ Achmad Warson Munawwir, *Al – Munawwir Kamus Indonesia – Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 197.

menyatakan pengertian karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya tumbuh perbuatan – perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan.²⁷

b) Menurut *Cronbach* yang dikutip Sofyan Tsauri dalam buku Pendidikan Karakter Peluang dalam membangun Karakter Bangsa menjelaskan karakter dalam perspektif psikologi bahwa karakter sebagai salah satu aspek dan kepribadian terbentuk oleh kebiasaan (*habits*) dan gagasan atau ide yang keduanya tidak dapat dipisahkan, adapun ketiga unsur yang terkait dengan pembentukan karakter, yaitu keyakinan (*beliefs*), perasaan (*feelings*), dan tindakan (*action*). Unsur – unsur tersebut saling ada keterkaitan satu dengan yang lain. Jadi untuk mengubah karakter seseorang harus melakukan penataan ulang terhadap unsur – unsur kepribadian tersebut.²⁸

c) Menurut Suyanto yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan dalam buku Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat Karakter diartikan sebagai keadaan berpikir dan sikap yang membedakan seseorang dengan yang lain, serta mampu hidup dan bekerja sama dalam masyarakat, sekolah, rumah, negara, dan negara. Orang yang berkarakter baik harus mampu mengambil

²⁷ Abi Iman Tohidi, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad*, OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol 2, No 1 Agustus 2017, 19.

²⁸Sofyan Tsauri, “PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam membangun Karakter Bangsa” (Jember: IAIN Jember Press, 2015),45

keputusan dan bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya.²⁹

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika para siswa. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik – buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari – hari dengan sepenuh hati. Selain itu, pendidikan karakter didefinisikan dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter – karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.

Pendidikan karakter pada dasarnya dilaksanakan untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan baik kepada peserta didik. Pembiasaan – pembiasaan yang disusun oleh pihak sekolah untuk menanamkan nilai – nilai keagamaan. Pendidikan karakter adalah

²⁹Syamsul Kurniawan, *“Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28.*

upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berdasarkan kebajikan – kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu dan masyarakat. Dengan begitu sekolah bisa menyusun sendiri daftar mengenai nilai – nilai yang ingin ditumbuh – kembangkan melalui pendidikan karakter.³⁰

Pengertian religius berasal dari kata *religion* yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai – nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.³¹ Religius dapat dikatakan sebuah proses tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.

Menurut M Arifin, religi berasal dari kata, *re* dan *ligare* yang artinya menghubungkan kembali hubungan yang telah putus, yaitu menghubungkan kembali hubungan antara Tuhan dan Manusia yang dikarenakan dosa – dosanya.³²

“Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama yang lain,

³⁰Yahya MOF, Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA SE KALIMANTAN SELATAN*. 9 - 10

³¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014),1

³² M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran- Ajaran Agama Islam*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2005),123

dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang lain”. Untuk mengukur religiusitas, memiliki tiga aspek dimensi dalam Islam yaitu aspek akidah (keyakinan), syariah (praktik agama, ritual formal) dan akhlak (pengamalan akidah dan syariah).³³

Karakter religius adalah nilai karakter yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan melalui pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai – nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.³⁴ Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.³⁵ Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam hadits :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : ”Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh”.³⁶

Frasa “*shalih al – akhlaq*” secara harfiah berarti baik akhlaknya atau memiliki akhlak yang mulia. Dalam konteks yang lebih luas, ungkapan ini sering merujuk pada kepribadian yang selaras dengan nilai – nilai luhur dalam Islam, mencakup perilaku yang baik, adil, dan

³³ Neng Rina Rahmawati, et-al, *Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 4, Desember 2021), 539.

³⁴ Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, *Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo*, (Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), Vol. 3, No. 1, Juni 2020), 69.

³⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

³⁶ Abu Ja’far Ahmad bin Muhammad Al – Thatawi, *Syarah Musyikil Al – Atsar*, (Beirut: Mu’assat Al – Risalah, Cet 1, Juz XI, 1415 H), 262

beradab.³⁷ Jadi pernyataan hadist di atas dapat diartikan bahwa karakter religius merupakan karakter utama yang harus ditanamkan sejak anak usia dini yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia yang kemudian untuk dipelajari, dibaca, serta diamalkan untuk memberikan kekuatan spiritual bagi diri seorang muslim.

Pendidikan karakter religius merupakan upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan dan memelihara karakter religius pada diri seseorang. Pelaksanaan pendidikan karakter religius merupakan pendidikan sepanjang hayat yang tidak memiliki batas waktu.

Pengembangan religius dilakukan sejak dini dalam lingkup pendidikan terkecil yaitu keluarga dan terus berkembang seiring dengan penambahan usia dan lingkungan sosial masyarakat seseorang. Nilai – nilai karakter religius ini bersumber dari nilai – nilai agama yang diakui di Indonesia dan nilai – nilai budaya yang berlaku di masyarakat.³⁸

Karakter religius adalah nilai atau sifat khusus yang dimiliki oleh pendidik yang selalu berpegang teguh dan mengamalkan ajaran agamanya, baik dalam sikap dan perilaku mengajarnya maupun dalam kehidupan sehari – harinya. Dan diperkuat dengan hadist Rasulullah

³⁷ Najmi Faza, *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Akhlak Perspektif Imam Al – Ghazali; Telaah Kitab Ihya Ulumuddin*, (Dirostat Jurnal of Islamic Studies, Vol. 6, No.2, 2021), 46.

³⁸ Santy Andrianie, et-al “ *Karakter Religius*” (Pasuruan: Cv. Penerbit Qiara Media, 2019), 28-29

SAW. Yang berbicara tentang berpegang teguh kepada agama Allah SWT, dalam Hadits berikut:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا: كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّةُ نَبِيِّهِ

Artinya: “Dari Ibnu Abbas R. A. Bahwa Rasulullah SAW. Menyampaikan khutbah pada haji wada’, beliau bersabda: “Wahai Manusia, sesungguhnya aku telah meninggalkan pada kamu semuanya apa yang jika kamu berpegang teguh kepadanya maka kamu tidak akan tersesat selamanya, yaitu *kitabullah* (Al – Qur’an) dan Sunnah Nabi – nya.”³⁹

Maksud dari hadits tersebut bersifat umum, termasuk juga bagi pendidik. Berpegang teguh kepada Al-Qur’an dan Hadits sama artinya dengan berpegang teguh kepada agama Allah karena keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Dapat dipahami dari hadits tersebut bahwa barang siapa yang memegang teguh Al-Qur’an dan hadits maka dijamin tidak akan tersesat selamanya. Demikian juga pendidik yang selalu memegang teguh ajaran Al-Qur’an dan hadits, maka tidak akan tersesat jalan dan tidak akan berkarakter buruk khususnya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

b. Nilai – Nilai Karakter Religius

Dalam karakter religius tidak hanya terkait hubungan dengan manusia secara vertikal kepada Allah SWT namun juga hubungan manusia

³⁹ Ahmad bin al – Husain bin Ali bin Musa Abu Bakar al – Baihaqi, *As – Sunnah Al – Kubra*, Juz 10 (Beirut: Dar Al – Kutub Al – Alamiyah,2003), 194.

secara horizontal kepada sesama manusia. Adapun nilai – nilai karakter religius sebagai berikut :

- 1) Nilai ibadah maksudnya menghambakan diri kepada Allah SWT, dengan cara menaati segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya.
- 2) Nilai jihad ini akan mendorong manusia untuk bekerja secara sungguh – sungguh.
- 3) Nilai amanah dan ikhlas yaitu dapat dipercaya dan melakukan sesuatu karena Allah SWT semata.
- 4) Nilai akhlak dan kedisiplinan yaitu memiliki budi pekerti dan tingkah laku yang baik, serta melakukan sesuatu penuh dengan kedisiplinan.
- 5) Nilai keteladanan yaitu tercermin pada sikap dan perilaku seorang pendidik.⁴⁰

c. Indikator Karakter Religius

Indikator karakter religius dapat mencakup berbagai aspek, tergantung pada pandangan dan kepercayaan agama yang dipraktikkan. Namun, beberapa indikator karakter religius yang umumnya diakui meliputi:

- 1) Ketaatan terhadap agama : indikator ini mencakup kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, dan norma – norma agama yang dipraktikkan. Hal ini dapat tercermin dalam ketaatan terhadap ibadah, perayaan hari –

⁴⁰ Sri Zulfida, “ *Pendidikan Karakter*”, (Kepulauan Riau: STAIN SAR PRESS, 2020), 50

hari keagamaan, serta penghormatan terhadap simbol – simbol keagamaan.

- 2) Empati dan solidaritas sosial : indikator ini mencakup kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta berempati terhadap kebutuhan mereka. Hal ini dapat tercermin dalam partisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, serta kepedulian terhadap orang – orang yang membutuhkan.
- 3) Integritas dan kejujuran : indikator ini mencakup prinsip – prinsip moral yang terkait dengan kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Hal ini dapat tercermin dalam perilaku yang jujur dan adil dalam segala aspek kehidupan, baik dalam urusan bisnis, hubungan sosial, dan sebagainya.
- 4) Kemandirian dan keterampilan : indikator ini mencakup kemampuan untuk mengatasi tantangan kehidupan dan menjadi mandiri dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat tercermin dalam kemampuan untuk mengelola keuangan, memimpin kelompok, dan memiliki keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari – hari.⁴¹

d. Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Tujuan pendidikan karakter religius secara umum adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia. Secara spesifik, dengan menyesuaikan tujuan pendidikan karakter yang dirumuskan oleh kemendikbud, tujuan pendidikan karakter religius adalah:

⁴¹ Halim, A., & Nugroho, R. A. “*Indikator Karakter Religius : Kajian Teoritik dan Empiris*”(Jurnal Pendidikan Karakter, 5 (1) 2015), 23.

- 1) Mengembangkan potensi kalbu / nurani / afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai – nilai religius.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai – nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa berdasarkan nilai religius.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang religius.
- 5) Mengembangkan lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan berdasarkan nilai religius.⁴²

2. Pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur'an

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar, “biasa” yang berarti sebagai sebagai sedia kala, sebagai yang sudah – sudah, tidak menyalahi adat, atau tidak aneh.⁴³ Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan, karena dengan kebiasaan, seseorang mampu melakukan hal – hal penting yang berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak. Prosesnya akan menjadi kebiasaan sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan. Dengan pembiasaan akan menyangkut terhadap hal –

⁴² Santy Andrianie, et.al, “*Karakter Religius*” (Pasuruan: CV PENERBIT QIARA MEDIA 2021), 32 – 33

⁴³ Poerwadarminto,., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 153.

hal pasif atau meninggalkan sesuatu dan segi hal aktif (melaksanakan sesuatu).⁴⁴

Pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang – ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku santri yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang – ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Menurut Djaali yang dikutip oleh Nurul Ihsani dan kawan – kawan, mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang – ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak, bersikap, berpikir, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁵

b. Sholat Dhuha

1) Pengertian

Kata sholat, secara *etimologis*, berarti doa. Adapun sholat secara *terminologis*, adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan

⁴⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1994), 198

⁴⁵ Nurul Ihsani Dkk, *Potensi Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini* dari (Jurnal Ilmiah, <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/256512> 2018, Vol. 3 (1), 50-55.

takbir dan diakhiri dengan salam.⁴⁶ Pengertian sholat ini mencakup segala bentuk sholat yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.⁴⁷ Dalam Islam, sholat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Sholat termasuk rukun Islam, yang berarti tiang agama, sholat juga termasuk ibadah yang pertama diwajibkan Allah ketika nabi Muhammad SAW *Mi'raj*.⁴⁸

Sholat merupakan salah satu dari rukun Islam kedua sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW. Sholat juga merupakan kewajiban paling utama setelah tauhid. Selain

sebagai sarana untuk bermunajat (berdialog) dengan Allah SWT, sholat yang tujuannya untuk *berdzikrullah*, itu juga berfungsi sebagai pengendali diri, pencegah dari perilaku keji (*fahsya*) dan munkar (*tanha'an al fahsyai' wal munkar*).⁴⁹ Ibadah sholat merupakan bukti penyembahan manusia kepada Allah SWT, sholat merupakan sarana percakapan manusia dengan Allah, komunikasi secara langsung antara sang hamba (makhluk) dengan Allah SWT (khalik).⁵⁰

⁴⁶ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2016), 1445.

⁴⁷ Supiana, Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 23.

⁴⁸ Supiana, Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam.*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

⁴⁹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: Uin- Maliki Press, 2012), 83.

⁵⁰ Zaitun, Siti Habiba, *Implementasi Sholat Fardhu*, (Jurnal Pendidikan Islam- Ta'lim Vol 11 No. 2- 2013), 3.

Ibadah sholat secara garis besar ada 2 jenis, yaitu sholat yang difardhukan atau maktubah yaitu sholat wajib 5 waktu yang telah ditentukan waktu – waktunya kemudian sholat yang tidak difardhukan seperti sholat sunnah. Sholat sunnah terbagi menjadi dua yaitu sholat sunnah yang tidak disunnahkan berjamaah seperti sholat rawatib, sholat dhuha, sholat tahajud dan lain – lain. Sholat sunnah yang dilaksanakan berjamaah seperti sholat dua ied.

Sholat dhuha termasuk salah satu sholat sunnah. Waktu mengerjakannya adalah sejak matahari terangkat satu tombak sampai tenggelam matahari. Akan tetapi yang paling afdhal

dilakukan pada seperempat siang (pertama). Jumlah minimal rakaat pada sholat dhuha adalah dua rakaat dan maksimal delapan rakaat.⁵¹ Boleh sholat dhuha sejak naik tingginya matahari hingga tergelincirnya.⁵²

Sholat dhuha merupakan salah satu di antara sholat – sholat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Sholat dhuha termasuk ibadah mahdhah yang tata cara pelaksanaannya telah diajarkan Rasulullah baik berkaitan dengan bacaan maupun gerakan. Sehingga kaum muslimin tidak diperbolehkan membuat tata cara sholat dhuha yang tidak sesuai dengan sunnah Rasulullah.

⁵¹ Abdul Qadir Ar- Rahbawi, *Ash- Shalah Alaa Madzaahib Al- Arba'ah*. Penerjemah Abu Firly Bassam Taqiy, (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2011), 287

⁵² Mohammad Fadloli H S, *Keutamaan Budi Dalam Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas Jl. Praban No. 55, t.t), 221

Maka, pelaksanaan sholat dhuha hendaknya sesuai yang dengan diajarkan Rasulullah SAW.

2) Tata Cara Pelaksanaan Sholat Dhuha

Tata cara melaksanakan sholat dhuha sama halnya dengan melaksanakan sholat wajib, tetapi niat, waktu dan doanya berbeda. Adapun cara melaksanakan sholat dhuha adalah sebagai berikut:

a) Yang pertama, niat sholat dhuha

أُصَلِّي سُنَّةَ الضَّحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku niat sholat sunnah dhuha dua rakaat menghadap kiblat saat ini karena Allah Ta’ala”.⁵³

b) Yang kedua, takbiratul ihram

اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: “Allah Maha Besar,”

c) Membaca doa iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ
وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ.
إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Allah Maha Besar lagi sempurna Kebesarannya, segala puji bagi-Nya dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan muka hatiku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan menyerahkan diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musyrikin. Sesungguhnya sholatku ibadahku, hidupku dan matiku semata hanya untuk Allah seru sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan aku diperintahkan untuk tidak menyekutukan bagi-Nya. Dan aku dari golongan orang muslimin.

⁵³ Moh. Rifa’i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006), 85.

d) Membaca surah Al – Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, مَالِكِ
يَوْمِ الدِّينِ, إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ, اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ, صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya : “Dengan nama Allah yang maha pengasih dan penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Yang maha pengasih dan penyayang. Yang menguasai hari kemudian. Padamu lah aku mengabdikan dan kepadaMu lah aku meminta pertolongan. Tunjukilah kami ke jalan yang lurus. Bagaikan jalannya orang – orang yang telah engkau beri nikmat. Bukan jalan mereka yang pernah engkau murkai, atau jalannya orang – orang yang sesat”.

e) Membaca surah atau ayat Al – Qur’an. Bisa surah Al –

Kafirun,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ, لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ, وَلَا
أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ, وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ, وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ,
لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : “Katakanlah: Hai orang – orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, bagimu agamamu, dan bagiku agamaku”.

f) Ruku’ dengan tuma’ninah,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya : “Maha suci Tuhan Maha Agung serta memujilah aku kepadaNya”.

g) I’tidal dengan tuma’ninah,

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya : “Allah mendengar orang yang memuji-Nya”.

Lalu dilanjutkan dengan

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلءَ السَّمَوَاتِ وَمِلءَ الْأَرْضِ وَمِلءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya : “Ya Allah Tuhan Kami, bagimu segala puji sepenuh langit dan bumi dan sepenuh sesuatu yang engkau kehendaki sesudah itu”.

h) Sujud dengan tuma'ninah,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ
Artinya : “Maha Suci Tuhan, serta memujilah aku kepadaNya”.

i) Duduk di antara dua sujud,

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي

Artinya : “Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihnilah aku, cukupkanlah segala kekurangan dan angkatlah derajatku, berilah rizki kepadaku dan berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku”.

j) Sujud kedua, melakukan sujud yang kedua seperti pada sujud pertama. Adapun bacaan yang dibaca sama dengan bacaan pada sujud yang pertama,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ
Artinya : “Maha Suci Tuhan, serta memujilah aku kepadaNya”.

Setelah selesai dengan sujud kedua, maka selesailah satu rakaat sholat. Selanjutnya bangkit kembali untuk

melakukan rakaat kedua. Adapun bacaan dan tata caranya sama dengan rakaat pertama.

k) Duduk Tasyahud/Tahiyat akhir,

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ، لِلَّهِمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya : “Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah. Salam rahmat dan berkah-Nya kupakanjatkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Salam (keselamatan) semoga tetap untuk kami seluruh hamba yang shaleh – shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah! Limpahilah rahmat kepada Nabi Muhammad. Sebagaimana pernah engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahkanlah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Sebagaimana engkau memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta engkaualah yang terpuji dan Maha mulia.

l) dan terakhir yaitu salam,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya : “Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian”.⁵⁴

⁵⁴ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006), 38 – 47.

m) Dilanjutkan dengan doa sesudah sholat dhuha:

اللَّهُمَّ إِنَّ الصُّحَاءَ ضُحَاءُكَ, وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ, وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ, وَالْمَوَةَ قُوَّتُكَ
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ, وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ, اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ
وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ
وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي
مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-mu, keagungan adalah-mu, keindahan adalah keindahanmu, kekuatan adalah kekuatan-mu, penjagaan adalah penjagaan-mu, Ya Allah, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-mu, keagungan-mu, keindahan-mu dan kekuatan-mu, berikanlah kepadaku apa yang engkau berikan kepada hamba – hambaMu yang shalih.⁵⁵

Tata cara melaksanakan sholat dhuha sama dengan sholat – sholat wajib hanya niat, waktu, dan doanya saja berbeda. Setelah selesai mengerjakan sholat dhuha dianjurkan untuk banyak berdoa kepada Allah SWT.

3) Keutamaan Sholat Dhuha

Setiap sholat pasti memiliki keutamaan dan hikmah yang sama terkandung didalamnya, hanya saja setiap sholat memiliki keistimewaan tersendiri begitupun dengan sholat dhuha. Sholat dhuha secara rutin akan menciptakan suatu pembiasaan yang tertanam dalam jiwa dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan

⁵⁵ Abdoellah Rafie Aoenillah, *Sholat Dhuha Sebagai Kunci Pembuka Pintu Rezeki*, (Delta Prima Press, 2011), 98.

sehingga akan terbentuk karakter dan kepribadian yang islami. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW, yang mengungkapkan rahasia keutamaan sholat dhuha.

a) Sholat dhuha memiliki nilai yang setara dengan amalan sedekah, sebagaimana yang diperlukan oleh 360 persendian dalam tubuh kita. Orang yang melaksanakannya akan memperoleh ganjaran pahala sebanyak jumlah persendian tersebut. Dalam tubuh manusia terdapat 360 ruas, dan sedekah untuk setiap ruas itu diwajibkan. Sedekah yang dimaksud mencakup berbagai bentuk amal, seperti memberikan bantuan

atau pertolongan kepada sesama, baik melalui harta, tenaga, nasihat, maupun cara – cara lainnya.⁵⁶

b) Sholat dhuha seseorang di awal hari menjanjikan tercukupinya kebutuhan orang tersebut di akhir hari. Sholat dhuha adalah sholat permohonan rezeki. Rezeki tidak hanya berupa materi, dan harta semata. Melainkan ilmu yang bermanfaat, amal shalih yang mampu tegaknya agama seseorang merupakan rezeki. Sholat dhuha dilakukan untuk memperoleh ketenangan, menentramkan hati dan jiwa dalam menjalani kehidupan. Karena pada waktu sholat seorang hamba akan merasakan kedekatan dengan Allah SWT. Melakukan sholat dengan khushyuk, memasrahkan diri kepada Allah dan mengosongkan

⁵⁶ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006), 220

segala permasalahan yang disebabkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan.⁵⁷

c) Sholat dhuha bisa membuat orang yang melaksanakannya (atas izin Allah) meraih keuntungan (*ghanimah*).

d) Orang yang bersedia meluangkan waktunya untuk melaksanakan sholat dhuha 12 rakaat diberi ganjaran oleh Allah berupa sebuah rumah indah yang terbuat dari emas kelak di akhirat.

e) Orang yang melaksanakan sholat dhuha mendapatkan pahala haji dan umrah sempurna. Dari Anas ra berkata, Rasulullah

bersabda, “Barangsiapa yang mengerjakan sholat fajar (subuh) berjamaah, kemudian ia (setelah usia) duduk mengingat Allah hingga terbit matahari, lalu ia sholat dua rakaat dhuha, ia mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah sempurna, sempurna, sempurna”.

f) Sholat dhuha akan menggugurkan dosa – dosa yang senang melakukannya walaupun dosanya sebanyak buih di lautan. Sholat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim.⁵⁸

عَنْ نُعَيْمِ بْنِ هَمَّارِ الْعَطْفَانِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ - ﷺ - يَقُولُ « قَالَ
اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَعْجِزْ عَنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ
أَكْفِكَ آخِرَهُ

⁵⁷ Ubaid Ibnu Abdillah, Keutamaan Dan Keistimewaan; Sholat Tahajud, Sholat Hajat, Sholat Istikharah, Sholat Dhuha, (Surabaya: Pustaka Media, T.Th), 127-128

⁵⁸ Ubaid Ibn Abdillah, Keutamaan Dan Keistimewaan; Sholat Tahajud, Sholat Hajat, Sholat Istikharah, Sholat Dhuha, (Surabaya: Pustaka Media, T.Th), 127-12.

Artinya: Dari Nu'aim bin Hammar Al Ghathafany, beliau mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wa Sallam bersabda, "Allah Ta'ala berfirman: Wahai anak Adam, janganlah engkau tinggalkan empat raka'at sholat di awal siang(di waktu Dhuha). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang."⁵⁹

4) Hubungan Sholat Dhuha Dengan Karakter Religius

Menurut Ibnu Qayyim yang dikutip oleh M. Utsman Najati dalam buku Belajar Eq dan Sq Dari Sunnah Nabi bahwa sholat dapat mencegah dosa, menolak penyakit – penyakit hati, mengusir penyakit dari badan, menyinari hati, membuat wajah jadi putih, mengaktifkan anggota tubuh dan jiwa, membawa rezeki, menolak kedzaliman, menolong orang yang teraniaya, mencabut syahwat, memelihara nikmat, menolak siksa, menurunkan rahmat, dan mengusir kegundahan hati.⁶⁰

Sholat dhuha berperan penting dalam pembentukan karakter. Sholat dhuha merupakan salah satu media untuk mensucikan jiwa. Setelah sholat, diiringi dengan bertaubat, memohon ampun kepada Allah SWT, bertasbih serta memohon petunjuk serta karunianya.⁶¹

Dengan melaksanakan sholat dhuha setiap pagi hari (*istiqomah*) yaitu waktu yang dapat mencerahkan perasaan, dapat jalan keluar untuk setiap kesempitan, kesenangan dari setiap

⁵⁹ HR. Ahmad (5/286), Abu Daud no. 1289, At Tirmidzi no. 475, Ad Darimi no. 1451 . Syaikh Al Albani dan Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih.

⁶⁰ M. Utsman Najati, Belajar Eq Dan Sq Dari Sunah Nabi, (Jakarta: Hidayah, 2003), 77.

⁶¹ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008),

kesedihan, dan dijauhkan dari malapetaka. Orang yang beristiqomah akan mendapatkan kesuksesan dalam kehidupannya di dunia, karena di lindungi Allah SWT. Di akhirat akan berbahagia menikmati karunia Allah didalam Surga. Orang yang beristiqomah dijauhkan oleh Allah dari rasa takut dan sedih.⁶²

Melaksanakan sholat dhuha secara rutin mempunyai manfaat yang positif dapat membantu peningkatan konsentrasi daya menyegarkan pikiran kembali. Dan dapat berfungsi untuk mengembalikan niat suci semula. Sehingga niatan atau ambisi buruk dapat terbang jauh – jauh dari hati dan pikiran. Sholat

dhuha menjadikan pikiran lebih konsentrasi. Ketika sedang belajar, seringkali para pelajar karena banyaknya materi pelajaran dan lamanya waktu belajar merasa mengantuk. Jadi dengan menjalankan Sholat dhuha secara rutin masalah yang dihadapi dengan mudah diselesaikannya, dan prestasi akademik pun akan memuaskan.⁶³

c. Tahfidz Al – Qur'an

1) Pengertian

Tahfidz Al – Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Qur'an yang keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal berasal dari bahasa arab

⁶² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2012), 102.

⁶³ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 163.

hafidza – yahfadzu – hifdzan, yaitu lawan dari lupa, artinya selalu ingat dan sedikit lupa.⁶⁴ Al – Qur’an adalah firman Allah yang di – *nuzul-* kan kepada nabi Muhammad dinukil secara mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya. Al – Qur’an memuat hukum – hukum yang mencakup hukum keyakinan (*ahkam i’tiqadiyah*), hukum (*akhlak ahkam khulqiyah*), dan hukum (*amaliyah ahkam amaliyah*).⁶⁵

Menurut pendapat Al – Lihyani yang dikutip oleh Ahmad Shams Madyan Al – Qur’an berasal dari kata kerja *qara’a* yang artinya berarti “membaca”. Secara terminologi pengertian Al –

Qur’an juga dapat dipahami melalui dua metode pengenalan (*ta’rif*), yaitu:

- a) Pengenalan definitif (pembatasan arti), maka Al – Qur’an adalah firman Tuhan yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril As, mengandung aspek mukjizat (i’jaz). Diriwayatkan secara (konsensus tawatur), serta digunakan sebagai bacaan dalam beberapa ritus keagamaan, seperti sholat.
- b) Pengenalan deskriptif (pengembangan wujud luar), maka Al – Qur’an adalah firman Tuhan yang tertulis diantara dua sampul

⁶⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

⁶⁵Supiana, Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), 276.

Mushaf. Diawali dengan surah Al – Fatihah dan diakhiri dengan Surah An – Nas.⁶⁶

Al – Qur’an merupakan sumber ajaran agama dan juga ajaran Islam yang pertama dan paling utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian umum ilmiah, Al – Qur’an adalah kitab suci yang memuat firman – firman (wahyu) Allah, sama dengan yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad sebagai rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 Tahun 2 bulan 22 hari, mula – mula di Makkah kemudian di Madinah. Tujuannya, sebagai pedoman hidup

dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia, dan kebahagiaan di akhirat.⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwa definisi Tahfidz Al – Qur’an merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al – Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Dapat juga disimpulkan bahwa menghafal Al – Qur’an adalah berusaha meresapkan bacaan / kumpulan firman Allah ke dalam pikiran agar selalu ingat.

⁶⁶ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al- Quran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 36 – 37.

⁶⁷ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al- Quran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 36 – 37.

2) Hukum Menghafal Al – Qur’an

Menghafal Al – Qur’an hukumnya adalah fardu kifayah. Artinya orang yang menghafal Al – Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat – ayat suci Al – Qur’an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya, jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.⁶⁸ Berikut ayat tentang keutamaan menghafal Al-Qur’an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “ Dan sungguh telah kami mudahkan Al – Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran” (QS. Al – Qamar/54:17).⁶⁹

Dalam kitab *al – Burhan fi Ulumul Qur’an*, Juz 1 halaman 539, Imam Bahruddin bin Muhammad bin Abdullah Az – Zarkasyi mengatakan bahwa “menghafal Al – Qur’an adalah fardu kifayah”. Sedang dalam *Nihayah Qoulul Mufid*, Syaikh Muhammad Makki Nashr mengatakan: “sesungguhnya menghafal Al – Qur’an di luar kepala hukumnya fardu kifayah.” Demikian pula mengajarkannya, mengajarkan membaca Al – Qur’an adalah “fardu kifayah” dan merupakan ibadah yang utama. Rasulullah SAW bersabda:

⁶⁸ Mustofa Kamal “Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al – Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*/vol.6, No.2, 2017

⁶⁹ Al – Qur’an Al – Qosbah, *Al – Qur’an Hafazan Perkata*, (Bandung: At – Taqwa,2021), 529.

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik – baik orang di antara kamu adalah yang belajar Al – Qur’an dan mempelajarinya.” (H.R. Bukhari : 5027).⁷⁰

3) Metode Menghafal

Ada empat metode dalam menghafal Al – Qur’an yaitu menghafal sendiri, menghafal secara berpasangan, menghafal dengan bantuan Al – Qur’an digital, dan terakhir adalah dengan metode menghafal dengan menulis. Ketika seseorang menghafal sendiri ada beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh *huffazh* diantaranya: memilih mushaf Al – Qur’an yang ukurannya sudah disesuaikan dengan kesukaan, menata niat dan menanamkan semangat bahwa pahala amal yang akan dilakukannya sangat besar, melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat Al – Qur’an sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih tenang dan lebih siap menghafal, memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan terakhir adalah menyambung secara langsung ayat – ayat.

Ketika menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang *huffazh* secara bersama – sama. Hafalan akan dimulai ketika mereka sudah menyepakati ayat – ayat yang akan di hafalkan. Menghafalkan dengan bantuan Al – Qur’an digital dapat dilakukan dengan menggunakan pocket Al – Qur’an atau Al – Qur’an digital yang telah dirancang secara khusus. Kita bisa memilih ayat yang

⁷⁰ Quraish Shihab, *Tafsir al – Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 95.

dikehendaki dan mendengarkannya secara berulang – ulang. Berusaha mengikutinya sampai benar – benar hafal kemudian baru berpindah pada ayat seterusnya. Metode menghafal dengan menulis. Metode ini hanya dilakukan di pondok pesantren yang mendidik calon – calon *huffazh* yang masih kecil, tetapi sudah bisa membaca dan menulis dengan benar.⁷¹ Kemudian ada beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al – Qur'an, yaitu: Mampu mengosongkan dari pikiran – pikiran dan teori – teori, atau permasalahan – permasalahan yang sekiranya akan mengganggunya juga harus membersihkan diri dari

segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, niat yang ikhlas, mencari motivasi yang paling kuat untuk menghafal Al – Qur'an, mengatur waktu, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqamah, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat – sifat tercela, mampu membaca dengan baik.

4) Hubungan Tahfidz Al – Qur'an Dengan Karakter Religius

Al – Qur'an merupakan petunjuk kepada jalan lurus dan memberi kabar gembira kepada orang – orang shalih dan mereka akan mendapat pahala dan balasan yang besar. Salah satu amal adalah menghafal Al – Qur'an, karena kualitas pribadi secara kolektif dan terbangun. Kepedulian terhadap ajaran – ajaran agama akan meningkat dan yang terpenting adalah nilai – nilai akidah

⁷¹ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an, (Solo:Tinta Medina, 2011), h. 106-109

yang tertanam. Menghafal Al – Qur’an adalah sebaik – baiknya ibadah kepada Allah. Karena seseorang yang menghafal Al – Qur’an tentu akan membaca, merenungkan kalam Allah baik secara lisan dan pikirannya. Orang yang menjaga kalam Allah dia akan mendapatkan balasan yang besar sekali. Allah akan menyertakan orang – orang yang membaca Al – Qur’an, orang – orang yang mengerjakan sholat dan menginfakkan sebagian dari harta merupakan perniagaan yang tidak pernah akan merugi.⁷²

Sebagaimana firman Allah dalam Al – Qur’an surah Al – Faathir/ 35: 29 – 30


 إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْتَجُونَ تِجْرَةً لَنْ تَبُورَ ۗ لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya:“Sesungguhnya orang – orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam – diam dan terang – terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunianya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”⁷³

Dari firman Allah tersebut bermaksud seorang hamba yang membaca dan mempelajari secara diam – diam dan terang – terangan akan mendapatkan anugerah Allah SWT berupa surga

⁷² M. Nurhadi, Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an (Jurnal, Didownload <http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/10314/1/13760040.Pdf>), 54-55.

⁷³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemah (Palembang. BEBASO, 2019), 437

yang tidak akan pernah merugi bagi yang mempelajarinya, membaca dan mengamalkannya.

Bagi generasi muda yang mempelajari, membaca serta mengamalkannya akan memberikan kekuatan spiritual bagi diri seorang muslim. Bagi yang mempelajari tidak hanya akan mendapatkan surga tetapi Allah akan melindungi di dunia dan akhirat. Generasi muda yang menghafal Al – Qur’an memiliki karakter yang cenderung baik, sehingga membuat para pemuda menjadi pribadi yang menawan, religius, serta memiliki kecerdasan dalam bertingkah laku.⁷⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁴ M. Nurhadi, Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an, 107

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain dalam bentuk kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.⁷⁵ Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta – fakta atau sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta – fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu.⁷⁶

Penelitian deskriptif kualitatif memusatkan pada kegiatan *ontologis* yang dikumpulkan berupa kata – kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data.⁷⁷

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

⁷⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

⁷⁷ Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Solo Cakra Books, 2014), 96.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu agar dapat mengumpulkan data secara lengkap dan menafsirkan data yang ada di lapangan serta tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan “Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur’an Pada Santri Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang peneliti jadikan untuk memperoleh data yang diperlukan. Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember, yang terletak di Jl. Manggar No. 72, Gebang Poreng, Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini karena berdasarkan hasil observasi program tahfidz Al – Qur’an yang difasilitasi sekolah dengan tujuan membangun semangat para pecinta Al – Qur’an serta mempertahankan hafalan santri dan juga bagi santri yang belum mempunyai hafalan sama sekali.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive* sampling yaitu proses metode penelitian yang memiliki unit analisis yang lebih mengacu pada tindakan individu atau lembaga dibandingkan dengan diri individu maupun lembaga itu sendiri.⁷⁸

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 218

Adapun subjek penelitian yang dipilih dan dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MAN 2 Jember (Drs. H Riduwan)
2. Waka Kurikulum MAN 2 Jember (Nur Hidayat, S.Pd, M.Pd)
3. Kepala Asrama Tahfidz Al – Qur’an Al – Khoirot MAN 2 Jember (Munadiroh, S.Pd)
4. Pengurus Asrama Tahfidz Al – Qur’an Al – Khoirot MAN 2 Jember (Deli Puspita sari, S.Pd)
5. Santri Asrama Tahfidz Al – Qur’an Al – Khoirot MAN 2 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang paling strategis digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai target tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal – hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁷⁹

Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam melaksanakan observasi, maka observasi dibagi menjadi menjadi 2 jenis yaitu, sebagai berikut:

⁷⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zafatama Publisher, 2015), 103 – 111.

a. Observasi partisipasi

Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi secara langsung pada kegiatan yang sedang diteliti. Dengan melakukan observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih dalam, luas dan mengetahui makna yang ditunjukkan oleh partisipan berdasarkan hasil pengamatan.⁸⁰

b. Observasi non partisipasi

Observasi non partisipasi adalah teknik penelitian yang digunakan, dimana peneliti tidak terlibat aktif dalam kegiatan yang diamati, tetapi peneliti hanya menjadi pengamat independen.⁸¹

Observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap segala kegiatan yang sedang terjadi di lapangan.⁸² Pengumpulan data dengan observasi non-partisipan ini tidak mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai – nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.⁸³

a. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila

⁸⁰ Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 66 – 68.

⁸¹ Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 66 – 68.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 108.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 204

peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.⁸⁴

b. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak

menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu – rambu pengamatan. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.⁸⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan yang artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – sehari yang sedang diamati atau digunakan sumber data penelitian. Data yang ingin diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui observasi ini adalah:

- a. Peneliti mengamati bagaimana penerapan Pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 204

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 205

- b. Peneliti mengamati bagaimana penerapan Pendidikan karakter religius empati melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.
- c. Peneliti mengamati bagaimana penerapan Pendidikan karakter religius jujur melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan yang terwawancara.⁸⁶

Terdapat macam – macam strategi atau metode dalam melakukan wawancara, antara lain:

a. Wawancara terstruktur

Pelaksanaan wawancara yang diidentikkan dengan daftar pertanyaan telah disiapkan dan peneliti selanjutnya akan melakukan pengumpulan data/informasi dengan media seperti buku catatan, alat perekam, alat foto dan alat lainnya sebagai pendukung proses wawancara. Manfaat menggunakan wawancara terstruktur ini adalah

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 195

tidak dilakukannya pendalaman pertanyaan yang memungkinkan ada informasi salah dari informan yang di interview.⁸⁷

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang sifatnya fleksibel apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, Dimana informan yang akan diajak wawancara diminta pendapat, ide – idenya, dan peneliti hanya perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸⁸

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang sifatnya sangat bebas dibandingkan wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur, yang bertujuan untuk menemukan informasi secara lebih terbuka dan lebih memiliki kebebasan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yakni pihak narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat, maupun

⁸⁷ Imam Mashudi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 99

⁸⁸ Imam Mashudi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 99

ide dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸⁹

Data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu, sebagai berikut:

1. Peneliti menggali informasi tentang penerapan Pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.
2. Peneliti menggali informasi tentang penerapan Pendidikan karakter religius empati melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.
3. Peneliti menggali informasi tentang penerapan Pendidikan karakter religius jujur melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu.

Dokumentasi biasanya berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara merekam data yang ada. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dapat melalui dokumen.⁹⁰ Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih fakta apabila didukung dengan dokumentasi yang terkait.

Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah:

- 1) Data tentang profil dan sejarah berdirinya lembaga MAN 2 Jember

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 116

⁹⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.

- 2) Visi dan misi serta tujuan MAN 2 Jember
- 3) Struktur organisasi sekolah di MAN 2 Jember
- 4) Data santri Asrama AI – Khoirot MAN 2 Jember
- 5) Data terkait Sholat Dhuha dan Tahfidz AI – Qur'an
- 6) Foto yang berkaitan dengan kegiatan penelitian di MAN 2 Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melaksanakan sintesis, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹¹ Pada sesi analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data – data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan.

Peneliti menggunakan analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles, A Michael Huberman dan Johnny Saldana. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*Data Condensation refers to the process of selecting, focusing refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and/or transforming the data*⁹². Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 318

⁹² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publication, 2014), 16.

kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pergantian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.

Kondensasi data mengacu pada proses penelitian, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan penulis, wawancara transkrip, dokumen dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal – hal pokok/penting dan dicari tema serta polanya.

Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan seluruh data – data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data. Hal ini berbeda dengan proses reduksi data yang cenderung memilah dan dapat menghilangkan data yang sudah diperoleh dari narasumber. Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai Pendidikan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an dalam membentuk karakter ketaatan dalam beragama, empati, dan jujur, peneliti menyederhanakan Kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya setelah kondensasi data yakni penyajian data, penyajian data kualitatif bisa dibuat dalam bentuk uraian, bagian, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang telah didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut kedalam Pendidikan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an dalam membentuk karakter ketaatan dalam beragama, empati dan jujur, kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut. Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan di koreksi Kembali apakah data – data tersebut telah sesuai dengan yang peneliti inginkan atau peneliti mengambil Tindakan Kembali hasil – hasil data yang tersaji terkait Pendidikan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an dalam membentuk karakter ketaatan dalam beragama, empati, dan jujur.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti – bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti – bukti yang kuat saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang belum pernah ada pada sebelumnya. Pada penarikan kesimpulan, peneliti

mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Tidak menutup kemungkinan apabila kesimpulan awal akan berubah apabila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁹³ Kemudian setelah data – data yang terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang Pendidikan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an dalam membentuk karakter ketaatan dalam beragama, empati, dan jujur.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh beberapa data valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proposal perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source of multiple data collection procedures.* Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi adalah pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias.⁹⁴ Triangulasi dibagi menjadi beberapa, diantaranya:

⁹³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publication, 2014), 15 – 16.

⁹⁴ Lukman Waris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 183

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, cara pengumpulan informasi dan waktu. Triangulasi sumber adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui kredibilitas informasi dengan membandingkan berbagai sumber. Informasi yang diperoleh dideskripsikan, dikategorisasikan menjadi pendapat yang sama, pendapat yang berbeda serta pendapat yang spesifik dari berbagai sumber informasi tersebut. Informasi kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang kemudian diminta kesepakatan dari berbagai sumber informasi tersebut.⁹⁵

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas informasi dengan cara mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya informasi diperoleh dari wawancara, untuk mengetahui kredibilitas informasi tersebut dilakukan pengecekan dengan observasi, dokumentasi atau dengan kuesioner. Apabila menghasilkan informasi yang sama maka dikatakan kredibel, namun jika berbeda maka peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut dengan melakukan diskusi kepada sumber informasi atau sumber lain untuk mengklarifikasi mana informasi yang benar. Bisa jadi semua informasi benar meskipun berbeda, ini terjadi karena perbedaan sudut pandang setiap sumber informasi.⁹⁶

⁹⁵ Lukman Waris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 183 - 184

⁹⁶ Lukman Waris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 184

G. Tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian ini berisi tentang proses pelaksanaan penelitian mulai dari tahap awal sampai akhir. Adapun tahapan penelitian yang dilalui dalam proses penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan atau pra lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian dari mulai penemuan, penentuan fokus penelitian, kemudian penyusunan dan pengajuan judul mengenai Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Tahfidz Al – Qur’an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.

b. Menentukan dan memilih lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember. Lokasi ini dipilih karena menerapkan program Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Tahfidz Al – Qur’an pada Santri Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.

c. Mengurus perizinan

Tahapan berikutnya adalah mengurus perizinan penelitian yang dimulai dari surat izin anat surat pengantar Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menuju pihak terkait lokasi penelitian yaitu MAN 2 Jember selaku Lembaga yang menaungi Asrama Al – Khoirot.

d. Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan yang dirasa dapat membantu peneliti dalam mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

e. Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informan selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam, dan dokumentasi, dan lain sebagainya.

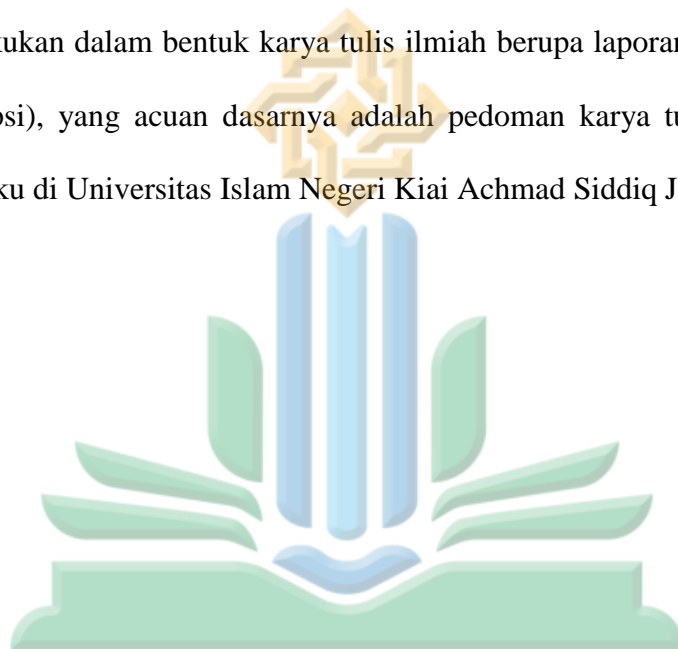
2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan dikerjakan sesudah persiapan penelitian lengkap dan selesai dilakukan. Peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan penelitian mengenai Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Tahfidz Al – Qur'an sebagai Upaya Pendidikan Karakter Religius di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember, menggunakan Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan semua informan yang telah ditentukan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini, peneliti mulai menyusun data yang telah diperoleh melalui tahap wawancara, observasi maupun beberapa dokumentasi. Lalu dilakukan analisis dan pengumpulan data yang kemudian diperbaiki dalam segi tata bahasanya (agar tidak ada salah kata atau penafsiran kata/kalimat), atau beberapa yang perlu diperhalus atau

diperbaiki segi penataan diksinya, sebelum benar-benar disalin dan dibukukan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa laporan hasil penulisan (skripsi), yang acuan dasarnya adalah pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek yang dimaksud dalam penelitian “Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Tahfidz Al – Qur’an Pada Santri Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember” yaitu uraian singkat mengenai situasi dan kondisi Santri Asrama Al – Khoirot yang terletak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Berikut ini merupakan gambaran singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dan Asrama Al – Khoirot:

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Membahas profil lembaga asrama tahfidz Al – Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tidak lepas dari profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember sebagai lembaga utama yang menaungi asrama ini. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember pada mulanya adalah PGAN yang beralih fungsi melalui keputusan dari menteri agama nomor : 42 tahun 1992. Resmi pada tanggal 27 januari 1992 PGAN Jember beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dan terhitung sejak 1 juli 1992. Berikut beberapa daftar nama kepala madrasah yang pernah memimpin Madrasah Aliyah Negeri 2

Tabel 4.1⁹⁷
Daftar Kepala Madrasah

No.	NAMA	TAHUN
1	Hartojo, SE	1950 – 1953
2	Soewardi Atmo Sudirdjo	1953 – 1954
3	D.J. Astrodjoko	1954 – 1955
4	R. Soewondo Martohadjojo	1955 – 1957
5	Mardono Sastroatmodjo	1957 – 1962
6	Moh. Ichsan, BA	1962 – 1966
7	Drs. H. Abdul Fatah	1966 – 1979
8	Sulhani, BA	1979 – 1980
9	Chamim, BA	1980 – 1983
10	Drs. Mulyadi	1983 – 1992
11	Suradji, BA	1992 – 1995
12	Drs. Hamdani	1995 – 2001
13	Drs. Ashadi	2001 – 2009
14	Drs. H. Musthofa	2010 – 2016
15	Drs. Anwarudin, M. Si (Plt)	2016
16	Drs. H. Suharno, M. Pd. I	2016 – 2018
17	Drs. Anwarudin, M.Si (Plt)	2018 – 2019
18	Drs. H. Riduwan	2020 - 2024

Sumber: TU MAN 2 Jember

Di era perubahan global, persaingan pasar bebas, semangat Otonomi Pendidikan, semangat Otonomi Daerah dan meningkatnya tuntutan terhadap kinerja pengelola madrasah, maka sangat diperlukan adanya ruang yang lebih luas bagi “ *self-initiative*” dan “*self-managed*” bagi MAN 2 Jember. Karena itu kinerja di madrasah ini akan terus ditingkatkan disiplinnya, kebersamaannya, kekeluargaannya, saling pengertiannya, dengan semangat *ukhuwah islamiyah* dan *ukhuwah wathoniyah*⁹⁸

⁹⁷ MAN 2 Jember, “Daftar Kepala Madrasah MAN 2 Jember”, 24 Juli 2023

⁹⁸ MAN 2 Jember, “Sejarah Singkat MAN 2 Jember”, 24 Juli 2023.

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

PROFIL MAN 2 JEMBER

A. Identitas Madrasah

- 
- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
 - 2) Kode Satker / UPB : 297112 / 025.04.0500.297112.00
 - 3) NSM / NPSN : 131135090002 / 20580292
 - 4) Alamat Lengkap : Jl. Manggar No. 72 Jember,
Jawa Timur, Kode Pos 68117
 - 5) Tahun Berdiri Madrasah : 27 Desember 1950
 - 6) Status Madrasah : Negeri (Berdasarkan SK Menteri Agama No.42 Tahun 1992)
 - 7) Organisasi Penyelenggara : Kanwil Kementerian Agama
 - 8) Kode UAKPB : 025.04.0500.297112.000.KD
 - 9) NPWP Madrasah : 001823137626000
 - 10) Akreditasi Madrasah : Tipe A No: 200/BAP-
SM/M/X/2016
 - 11) Jarak Ke Kabupaten : + 1 Km
 - 12) Kelompok Madrasah : Induk KKM
 - 13) Jumlah Anggota KKM : 19 MA Swasta
 - 14) Kepala Madrasah : Drs. H. Riduwan
 - 15) NIP : 196410121991031004
 - 16) Nama Asrama : Al – Khoirot

17) Alamat Asrama : Jl. Manggar No 72, Patrang Jember
Jawa Timur 68117

18) Kepala Asrama : Munadiroh, S. Pd

19) Tahun berdiri : 2017

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Jember

Visi Madrasah :

“Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Kompetitif Secara Global dan Berwawasan Lingkungan”

Misi Madrasah :

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- b. Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu agar mampu bersaing
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan⁹⁹

3. Sejarah singkat Asrama Tahfidz Al – Khoirot MAN 2 Jember

Pada sejarah berdirinya Asrama tahfidz al – khoirot MAN 2 Jember terdapat banyak perjuangan dan perjalanan panjang. Mulanya

⁹⁹ MAN 2 Jember, “Visi dan misi MAN 2 Jember”, 24 Juli 2023.

Asrama tahfidz al – khoirot adalah Asrama reguler dari MAN 2 Jember dan sudah berdiri sejak masa MAN 2 masih terdapat program PGAN. Pada masa itu Asrama MAN 2 reguler ini masih belum mempunyai program maupun visi, misi yang runtut dan terstruktur. Hal ini karena tujuan dari Asrama MAN 2 reguler sendiri adalah memfasilitasi santri – santrinya yang berdomisili jauh agar lebih mudah mendapatkan tempat tinggal dan fasilitas yang nyaman selama masa belajar di MAN 2 Jember.

Sejak masa pergantian kepala sekolah yang kebetulan MAN 2 Jember mulai dipimpin oleh almarhum Bapak Suharno yang sebelumnya merupakan kepala MAN 2 Malang. Beliau mengusung beberapa program yang bagus dan bisa diterapkan di MAN 2 Jember, salah satunya adalah program Asrama tahfidz ini. Pada kala itu memang belum ada program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri se-Jember. Program tahfidz yang didirikan mulanya masih berupa rumah qur'an pada tahun 2017. Namun Asrama MAN 2 reguler masih tetap berdiri dan berjalan beriringan dengan program awal rumah qur'an ini karena memang tujuan keduanya berbeda. Kepengurusan dan pengelola dari rumah qur'an MAN 2 ini dibantu oleh beberapa pihak, baik dari guru-guru MAN 2 Jember sendiri maupun mendatangkan tenaga pendidik dari luar. Setelah berjalan beberapa bulan, program tahfidz reguler, dimana setiap siswa-siswi MAN 2 Jember harus mengikuti program tahfidz hafalan juz 30, berbeda dengan tahfidz di rumah qur'an yang menargetkan hingga 10 juz.

Setelah rumah qur'an MAN 2 Jember mulai berjalan akhirnya mulai tersusun pula struktur kepeimpinannya. Pertama kali rumah qur'an dipimpin oleh Ibu Munadiroh S.Pd. kemudian digantikan oleh Bapak Joko Purnomo S.Ag, setelah berjalan beberapa waktu dan mulai berkembang akhirnya rumah qur'an ini beralih ke Asrama tahfidz pada tahun 2022 hingga saat ini. Mulanya Asrama reguler masih berjalan beriringan dengan Asrama tahfidz namun lambat laun para peserta didik baru maupun wali murid banyak yang berminat untuk memilih Asrama dengan program tahfidz dan akhirnya resmi Asrama MAN 2 Jember menjadi Asrama tahfidz MAN 2 Jember.

Tujuan utama pembentukan program tahfidz di MAN 2 Jember adalah membentuk suatu program unggulan di MAN 2 Jember dan mencetak kader-kader tahfidz maupun hafidzah di MAN 2 Jember yang kemudian program tahfidz ini mulai berkembang di Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Jember, seperti MAN 1 dan MAN 3 Jember.¹⁰⁰

Tabel 4.2
Data Santri Tahfidz Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember

Tahun Ajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah Santri
2017	22	-	-	22
2018	25	22	-	45
2019	45	25	22	92
2020	15	45	25	85
2021	25	10	22	65
2022	40	25	10	75
2023	34	22	30	86

¹⁰⁰ MAN 2 Jember, “*Sejarah singkat Asrama Tahfidz Al – Khoirot MAN 2 Jember*”, 24 Juli 2023.

Sumber: Sekretariat Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.¹⁰¹

Tabel 4.3
Data Santri Regular Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember

Tahun Ajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah Santri
2023	10	9	7	26

Sumber: Sekretariat Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.¹⁰²

4. Struktur Pengurus Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember

Penanggung Jawab : Drs. Riduwan

Kepala Asrama : Munadiroh, S. Pd

Sekretaris : Ridha Rokhani, S.Pd

Bendahara : Eliana, S. AP

Kerumahtanggaan : Dra. Kodariyah Mardiana

Sarana Prasarana : Dra. Dwiasih Heniastuti

Kurikulum : Inayah Rohmatillah, S. HI

Kurikulum : Lina Pahalawati, S.Pd¹⁰³

5. Letak Geografis Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember

Letak Asrama tahfidz MAN 2 Jember tepat di sebelah barat gedung aula, alamat lengkapnya yakni Jl. Manggar No. 72, Gebang – Poreng, Jember Jawa Timur 68117.

Tujuan utama pendirian Asrama di MAN 2 Jember dalam memberi fasilitas tempat tinggal yang nyaman bagi santri dengan domisili jauh

¹⁰¹ MAN 2 Jember, “Asrama Al - Khoirot MAN 2 Jember”, 24 Juli 2023.

¹⁰² MAN 2 Jember, “Asrama Al - Khoirot MAN 2 Jember”, 24 Juli 2023.

¹⁰³ MAN 2 Jember, “Struktur Pengurus Asrama Al - Khoirot MAN 2 Jember”, 24 Juli 2023.

sehingga tempat dan letak Asrama sendiri masih satu lingkup area dengan gedung sekolah MAN 2 Jember.¹⁰⁴

6. Visi, misi, dan tujuan Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember

Visi Asrama Al - Khoirot :

“Mewujudkan generasi Qur’ani yang berakhlakul karimah”

Misi Asrama Al - Khoirot:

- a. Mendidik santri menjadi calon *hafidzoh* yang memiliki pola pikir jernih
- b. Mendidik santri menjadi calon *hafidzoh* yang dapat beribadah dengan tuntunan yang benar
- c. Mendidik santri menjadi calon *hafidzoh* yang berakhlakul karimah
- d. Mendidik santri menjadi calon *hafidzoh* yang mempunyai sikap mandiri
- e. Mendidik santri menjadi calon *hafidzoh* yang memiliki wawasan luas
- f. Mendidik santri menjadi calon *hafidzoh* yang jasmani maupun rohani
- g. Mendidik santri menjadi calon *hafidzoh* yang berusngguh – sungguh dalam segala hal
- h. Mendidik santri menjadi calon *hafidzoh* yang mempunyai manajemen hidup yang baik
- i. Mendidik santri menjadi calon *hafidzoh* yang menghargai waktu
- j. Mendidik santri menjadi calon *hafidzoh* yang bermanfaat bagi masyarakat

¹⁰⁴ MAN 2 Jember, “Asrama Al - Khoirot MAN 2 Jember”, 24 Juli 2023.

Tujuan Asrama Al - Khoirot :

- a. Menjadi Lembaga pengembangan kepribadian bagi santri dalam membentuk akhlakul karimah
- b. Menjadi Lembaga yang mewujudkan suasana kondusif bagi proses belajar mengajar Al – Qur’an
- c. Menjadi Lembaga yang efektif bagi santri dalam belajar, menghafal dan memahami Al – Qur’an.¹⁰⁵

7. Target hafalan

Target hafalan yang dirancang oleh Asrama tahfidz Al-Khoirot kepada santri tahfidz adalah minimal 10 juz dalam kurun waktu 3 tahun dengan kegiatan setoran hafalan ba'da subuh dan ba'da maghrib. Sedangkan santri reguler ditargetkan sama dengan sekolah yaitu hanya menghafal juz 30 saja.¹⁰⁶

8. Jadwal Kegiatan Sehari – hari santri Asrama Tahfidz Al - Khoirot

Tabel 4.4
Jadwal kegiatan Sehari – hari santri Asrama Tahfidz Al – Khoirot

No	Kegiatan Harian (Senin – Sabtu)	Waktu	Tempat	Penanggung Jawab
1.	Qiyamullail	03.00 – 04.00	Asrama	Sie Ubudiyah
2.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sholat Subuh Berjamaah ➤ Dzikir Pagi ➤ Halaqoh 	04.00 – 05.45	Masjid	Seluruh Ustadzah Halaqoh
3.	Persiapan Sekolah	05.45 – 06.15	Asrama	Seluruh Ustadzah Halaqoh
4.	Sarapan	06.15 – 06.50	Asrama	Ibu Asrama
5.	Asma’ul Husnah / Pamit Ustadzah	06.50 – 07.00	Halaman Asrama	Ustadzah
6.	Kegiatan Belajar Di Madrasah / Sekolah	07.00 – 15.35	Kampus Man 2	Man 2 Jember

¹⁰⁵ Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember, “*Visi misi dan tujuan Asrama Al - Khoirot MAN 2 Jember*”, 24 Juli 2023.

¹⁰⁶ Deli Puspita sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Juli 2023.

			Jember	
7.	KEGIATAN PRIBADI (Sholat Ashar Dan Dzikir Sore)	15.35 – 16.30	Asrama	Bisa Berubah Menyesuaikan Dengan Jadwal Maghrib (Gerbang Asrama)
8.	Makan Sore	16.30 – 17.15	Asrama	
9.	➤ Sholat Maghrib ➤ Halaqoh ➤ Sholat Isya' ➤ Halaqoh Lanjutan	17.15 – 19.30	Masjid	Seluruh Ustadzah Halaqoh
10.	Belajar Bersama	19.30 – 21.30	Asrama	Seluruh Ustadzah Halaqoh
11.	Istirahat / Tidur	21.30 – 03.00	Asrama	Seluruh Ustadzah Halaqoh

Hari Minggu kegiatan bebas tetapi Sholat Dhuha dan setoran hafalan tetap berjalan seperti biasa

Sumber: Sekretariat Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember.¹⁰⁷

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam bab ini berisi tentang uraian data yang diperoleh di lapangan, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan beberapa temuan. Diantara beberapa temuan tersebut secara garis besar meliputi pendidikan karakter religius dan juga pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an.

1. Penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember

Penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama melalui sholat dhuha dilaksanakan pada pagi hari pukul 05:30 sampai dengan selesai di pimpin oleh Nadya dengan pembacaan surat pendek Al – Ghasyiyah dan Ad – Dhuha, kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri secara berjamaah sebelum kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung.¹⁰⁸

¹⁰⁷ MAN 2 Jember, "Asrama Al - Khoirot MAN 2 Jember", 24 Juli 2023.

¹⁰⁸ Observasi di Asrama Al- Khoirot Man 2 Jember, 23 Agustus 2023

Salah satu upaya pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama yang dilakukan di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember adalah dengan cara menerapkan sholat dhuha sebagai salah satu pembentukan karakter religius ketaatan dalam beragama. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Munadiroh selaku Kepala Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember mengatakan bahwa:

“Sholat dhuha disini diterapkan pada pagi hari sebelum berangkat sekolah atau ba'da sholat subuh. Saat melaksanakan sholat, kita kan berdo'a dan mengingat Allah, semakin sering kita berdo'a hati kita akan semakin dekat dengan Allah dan iman kita pun akan semakin kuat, sholat dhuha itu seperti fondasi yang kuat untuk membangun karakter ketaataan, sama seperti rumah jika pondasinya kuat maka rumah tidak akan mudah roboh, begitu juga dengan iman kita akan semakin kuat dan kita akan menjadi orang yang lebih taat pada agama, jadi dengan adanya kegiatan ini bukan hanya untuk ketaatan dalam beragama saja melainkan banyak sekali manfaatnya seperti hati menjadi lebih tenang, semangat semakin meningkat, lebih disiplin, lebih sabar, rezeki lancar dan tentunya di lindungi oleh Allah SWT”¹⁰⁹

Selain Sholat dhuha dalam pembentukan karakter religius ketaatan dalam beragama santri juga menerapkan program tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot, Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Munadiroh selaku Kepala Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember mengatakan bahwa:

“Kita memang membuat Asrama ini menjadi Asrama yang tidak biasa bukan hanya menjadi tempat tinggal santri saja tetapi juga menjadi seperti kawah candradimuka jadi santri - santri itu akan mendapatkan pendidikan karakter yang lebih di Asrama kita punya 2 macam Asrama, yang pertama Asrama tahfidz kemudian baru tahun 2023 ini membuka Asrama regular, kegiatan Asrama tahfidz mulai dari bangun tidur jam 3 qiyamul lail berjamaah sampai malam hari, ada 2 kali sesi hafalan setiap pagi ba'da subuh dan ba'da maghrib, kemudian ada kajian – kajian kitab *bulughul maram* dan *ta'lim muta'alim*, masing – masing sepekan sekali

¹⁰⁹ Munadiroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 31 Agustus 2023.

termasuk yang regular. Jadi perbedaan tahfidz dan regular ada pada target hafalannya. Untuk santri tahfidz target hafalan minimal 10 juz dalam waktu 3 tahun, sedangkan target hafalan santri regular hanya juz 30 saja.”¹¹⁰



Gambar 4.1
Kegiatan kajian kitab¹¹¹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember, bahwasannya dalam pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama santri Asrama dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti Sholat Dhuha berjamaah dan juga Tahfidz Al – Qur’an. Sholat Dhuha dilakukan setiap hari pada waktu pagi pukul 05.30 sampai selesai dan dipimpin langsung oleh santri itu sendiri sebelum berangkat ke madrasah, rutin dilaksanakannya sholat dhuha menunjukkan bahwa santri di Asrama Al - Khoirot MAN 2 Jember dilatih untuk disiplin dalam beribadah sunnah dan menunjukkan kesadaran santri akan pentingnya sholat dhuha sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Selain disiplin, sholat dhuha juga menanamkan kesadaran spiritual dalam

¹¹⁰ Munadiroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 31 Agustus 2023.

¹¹¹ MAN 2 Jember, “kegiatan Kajian Kitab”, 23 Agustus 2023.

diri santri. Santri diajarkan untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, yang pada akhirnya memperkuat karakter religius dan ketaatan dalam menjalankan perintah agama. Keteladanan pengasuh dan pengurus dalam beribadah secara langsung berdampak pada meningkatnya motivasi dan ketaatan santri.

Sedangkan dalam kegiatan Tahfidz Al – Qur'an dilakukan setoran hafalan pada saat ba'da subuh dan ba'da maghrib oleh santri Tahfidz maupun Reguler kepada ustadzah, namun ada perbedaan target diantara keduanya yang dimana santri Tahfidz ditargetkan mampu menghafal minimal 10 juz dalam kurun waktu 3 tahun, sedangkan pada santri reguler cukup menghafal juz 30 saja. Program tahfidz yang dilakukan secara teratur dan sistematis di Asrama Al – Khoirot menunjukkan upaya yang serius dalam menanamkan ketaatan dalam beragama melalui penghafalan Al – Qur'an. Program ini mengharuskan santri untuk disiplin dan konsisten dalam menghafal, serta bertanggung jawab atas hafalan yang mereka capai. Kemudian proses evaluasi hafalan melalui murojaah kelompok dan tes hafalan memberikan pengawasan yang ketat terhadap kemajuan santri. Hal ini mendorong santri untuk jujur dalam menghafal dan meningkatkan ketaatan mereka dalam menjaga hafalan Al – Qur'an. Metode ini efektif untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kejujuran dalam belajar. Santri yang terlibat dalam program tahfidz menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan, yang semuanya merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter religius.

Mereka tidak hanya diajarkan untuk menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai – nilai Al – Qur’an dalam kehidupan sehari – hari.

Hubungan antara sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an dalam penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama, kombinasi antara pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an membentuk rutinitas ibadah yang memperkuat ketaatan santri. Sholat dhuha sebagai ibadah sunnah harian, ditambah dengan tahfidz Al – Quran, menciptakan pola hidup yang berpusat pada agama, yang membantu santri menanamkan ketaatan dalam beragama sebagai bagian dari identitas mereka. Pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah dan muroja’ah kelompok memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar menghargai sesama, bekerja sama dan saling mendukung dalam hal ketaatan beragama. Kegiatan di Asrama juga memperkuat rasa kebersamaan dalam menjalankan ibadah.¹¹²

2. Penerapan pendidikan karakter religius empati melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember

Pelaksanaan sholat dhuha dilakukan setiap pagi hari pukul 05:30 sampai dengan selesai di pimpin oleh Nadya dengan pembacaan surat pendek Al – Ghasyiyah dan Ad – Dhuha. Santri diharapkan tidak hanya fokus pada ibadah individu tetapi juga memahami pentingnya dukungan bagi teman – teman yang membutuhkan motivasi, santri saling

¹¹² Observasi di Asrama Al-Khoirot Man 2 Jember, 23 Agustus 2023

mengingatkan dan mendukung untuk melaksanakan sholat dhuha, terutama kepada teman yang kurang disiplin atau sedang mengalami kesulitan pribadi.

Tahfidz dilaksanakan secara rutin dengan sesi hafalan setelah sholat subuh dan setelah sholat maghrib. Santri yang sudah menguasai hafalan tertentu membantu teman yang kesulitan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Murojaah dilakukan dalam kelompok kecil, dimana santri bekerja sama saling membantu mengoreksi dan memperbaiki hafalan. Santri yang lebih kuat hafalannya membantu yang masih lemah.

Pengasuh dan pengurus tidak hanya memantau hafalan, tetapi juga menanamkan sikap empati di antara siswa dengan memberikan contoh – contoh nyata bagaimana cara menolong teman yang sedang menghadapi masalah hafalan. Santri secara aktif saling mendukung, terutama ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam mencapai target hafalan atau mengalami masalah spiritual. Lingkungan Asrama yang mendukung ibadah dan kegiatan – kegiatan yang sudah terstruktur memperkuat rasa empati dan solidaritas di antara santri. Mereka diajarkan untuk peka terhadap perasaan dan kebutuhan spiritual teman – teman lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagaimana pernyataan dari Munadiroh (Kepala Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember), mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter religius empati bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami agama, tetapi

juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi dalam kehidupan di Asrama, melalui pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, santri jadi lebih mudah menghargai dan memahami perspektif orang lain.”¹¹³

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Deli (ketua Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember),

“Di Asrama, kita kan tinggal bareng sama banyak orang. Nah, dengan belajar Al – Qur’an, kita jadi lebih peduli sama teman – teman kita, saling membantu satu sama lain jika mereka ada masalah dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Intinya, dengan sholat dhuha dan hafalan Al – Qur’an, kita jadi orang yang lebih baik, lebih sopan, dan lebih peduli sama orang lain.”¹¹⁴

Hal lain juga dikatakan oleh Sasa selaku santri yang mengatakan bahwa :

“Saya selaku ketua santri harus saling mendukung dan membantu satu sama lain, terutama dalam hal ibadah. Setiap santri memiliki cara yang berbeda karena kepribadian yang berbeda pula, saya pasti mengajak mereka untuk ngobrol berdua agar saya dapat dengan mudah memahami apa kesulitan yang dia alami, tak jarang juga saya dibantu oleh para pengurus.”¹¹⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember, bahwasannya dalam pelaksanaan Sholat Dhuha di Asrama dilaksanakan dengan nuansa kebersamaan. Santri tidak hanya fokus pada ibadah pribadi tetapi juga memperhatikan kondisi teman teman yang lain. Hal ini tampak ketika santri saling mengingatkan untuk sholat dhuha, terutama bagi teman yang cenderung lalai atau kurang bersemangat. Sikap ini menunjukkan adanya empati, di mana santri peduli terhadap kebiasaan ibadah teman – teman dan ingin membantu agar

¹¹³ Munadiroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Agustus 2023

¹¹⁴ Deli Puspita sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Agustus 2023.

¹¹⁵ Sabrina Latiefa Murtado, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Agustus 2023.

ibadah tetap terlaksana dengan baik. Selain pengingat teknis, santri sering memberikan dukungan moral kepada teman – teman yang mungkin sedang menghadapi masalah pribadi atau spiritual. Sholat dhuha menjadi sarana untuk mendorong semangat ibadah bersama, di mana rasa kebersamaan memperkuat empati antar santri.

Program Tahfidz Al – Qur'an yang diterapkan di Asrama melibatkan banyak kegiatan harian dan mingguan seperti muroja'ah berkelompok, *tazwidul mufrod*, kajian kitab *bulughul maram*, dan kajian kitab *ta'lim muta'alim*. Santri yang lebih cepat dalam hafalan sering membantu teman – teman yang mengalami kesulitan. Bentuk bantuan ini bisa berupa saling mendengarkan hafalan, memberikan tips menghafal, atau sekedar memberikan dorongan semangat. Tindakan ini menanamkan nilai empati yang kuat, di mana santri belajar untuk tidak hanya fokus pada pencapaian pribadi, tetapi juga peduli terhadap kemajuan teman – teman. Dalam muroja'ah kelompok, santri tidak bersaing satu sama lain tetapi bekerja sama untuk memperkuat hafalan mereka. Santri yang lebih kuat dalam hafalan membantu yang lebih lemah, menunjukkan rasa empati dengan membantu teman mengoreksi kesalahan hafalan. Situasi ini mengajarkan pentingnya bekerja sama dalam belajar, serta menanamkan sikap saling peduli.

Semua kegiatan santri di Asrama tidak luput dari peran pengasuh dan peran pengurus, pengasuh dan pengurus tidak hanya mengawasi kegiatan ibadah dan hafalan, tetapi juga secara aktif menanamkan sikap

empati melalui nasehat dan tindakan langsung. Mereka sering memberikan contoh bagaimana cara membantu teman yang mengalami kesulitan dalam hafalan atau menjalani ibadah. Dengan demikian, empati tidak hanya menjadi nilai yang diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktekkan secara nyata dalam kegiatan sehari – hari. Pengasuh dan pengurus sering memotivasi santri untuk saling mendukung dan mengingatkan bahwa keberhasilan satu orang juga berarti keberhasilan kelompok. Motivasi ini menekankan pentingnya empati dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam ibadah maupun tahfidz Al – Qur’an.

Lingkungan di Asrama memberikan ruang bagi santri untuk terus berinteraksi dalam suasana religius yang mendorong mereka untuk peka terhadap lingkungan sekitar. Santri belajar untuk peduli terhadap kondisi spiritual teman dan sering memberikan dukungan emosional maupun praktis, seperti mengajak untuk muroja’ah bersama atau mendampingi saat sholat dhuha. Suasana Asrama yang mendukung kegiatan ibadah dan kegiatan yang lain memperkuat rasa empati di antara santri. Mereka belajar untuk saling membantu dalam menjalankan ibadah, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan bersama. Dalam konteks ini, empati menjadi bagian dari kehidupan sehari – hari di Asrama.



Gambar 4.2

Kegiatan sholat dhuha berjamaah¹¹⁶

3. Penerapan pendidikan karakter religius kejujuran melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember

Penerapan sholat dhuha dilaksanakan secara rutin setiap pagi hari pukul 05:30 sampai dengan selesai di pimpin oleh Nadya dengan pembacaan surat pendek Al – Ghasyiyah dan Ad – Dhuha. Santri diminta melaporkan kehadiran dan keterlibatan mereka dalam sholat dhuha. Pengasuh dan pengurus Asrama melakukan pengawasan secara berkala. Hampir seluruh santri berpartisipasi, tetapi ada penekanan pada kejujuran dalam melaporkan kehadiran. Santri didorong untuk jujur mengakui ketidakhadiran jika mereka tidak sempat mengikuti sholat dhuha.

Program tahfidz Al – Qur’an dilaksanakan setelah sholat maghrib dan setelah sholat subuh dengan penekanan pada kejujuran dalam

¹¹⁶ MAN 2 Jember, “kegiatan Sholat dhuha berjamaah”, 24 Agustus 2023.

melaporkan kemajuan hafalan. Setiap santri memiliki target hafalan yang dipantau oleh pengasuh dan pengurus. Evaluasi hafalan dilakukan secara berkala, di mana santri diminta untuk melaporkan sejauh mana mereka menguasai hafalan. Pengurus memberikan koreksi jika ditemukan kekurangan hafalan. Santri diharapkan jujur dalam melaporkan kemajuan hafalannya tanpa manipulasi atau menyembunyikan kekurangan. Pengurus memantau hafalan secara ketat dan memberikan bimbingan yang sesuai. Hubungan terbuka antara santri dan pengurus membantu dalam menciptakan atmosfer yang menekankan pentingnya kejujuran, baik dalam pengakuan kesalahan maupun kemajuan dalam hafalan. Pengasuh dan pengurus Asrama mengawasi pelaksanaan ibadah dan tahfidz Al – Qur'an serta memberikan teguran jika ditemukan ketidaksesuaian laporan hafalan. Namun, santri didorong untuk terbuka dan jujur.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagaimana pernyataan dari Munadiroh (Kepala Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember),

“Belajar jujur kepada Allah SWT saat sholat, kita langsung berhadapan dengan Allah SWT, kita berjanji kepada Allah SWT untuk selalu berbuat baik dan jujur. Lama kelamaan, janji itu akan tertanam dalam hati kita. Meningkatkan keimanan semakin sering kita sholat, iman kita akan semakin kuat. Orang yang beriman biasanya punya sifat – sifat terpuji, salah satunya adalah kejujuran. Menjadi contoh sebagai santri yang selalu jujur, teman – teman yang lain pasti akan ikut terpengaruh dan menjadi santri yang jujur juga. Jadi, kita bisa menjadi contoh yang baik, bukan hanya santri

¹¹⁷ Observasi di Asrama Al-Khoirot Man 2 Jember, 23 Agustus 2023

tapi pengurus dan pengasuh juga berperan penting dalam hal tersebut.”¹¹⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Deli (ketua Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember),

“Al – Qur’an itu yang penuh dengan kisah – kisah tentang orang – orang yang jujur dan orang – orang yang tidak jujur. Dengan sering membaca dan menghafal Al – Qur’an, kita akan belajar dari contoh – contoh yang baik dan jujur. Semakin dalam kita memahami Al – Qur’an iman kita akan semakin kuat. Orang yang beriman biasanya memiliki sifat – sifat terpuji, salah satunya adalah kejujuran. Saat menghafal Al – Qur’an, kita harus sangat berhati – hati dalam melafalkan setiap kata. Hal ini melatih kita untuk menjaga lisan dari ucapan yang bohong atau ucapan yang menyakiti orang lain. Menghafal Al – Qur’an adalah tanggung jawab yang besar. Kita harus menjaga hafalan kita agar tidak hilang. Rasa tanggung jawab ini akan menumbuhkan sifat jujur dalam diri kita. ”¹¹⁹

Hal lain juga dikatakan oleh Sasa selaku santri yang mengatakan bahwa :

“Saya sebagai sesama santri, kita bisa saling membantu untuk mencapai tujuan menghafal Al – Qur’an. Mendengarkan kesulitan yang dihadapi, selalu mengajak murojaah ketika waktu senggang, selalu memberinya semangat agar tidak putus asa, selalu berdo’a agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam belajar. ”¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember, bahwasannya santri di Asrama diharapkan untuk rutin mengikuti sholat dhuha setiap pagi. Namun, dalam hal ini, aspek kejujuran sangat ditekankan. Santri didorong untuk mengakui dengan jujur jika mereka tidak hadir dalam sholat dhuha, baik karena alasan kesehatan atau kendala lainnya. Pengasuh dan pengurus

¹¹⁸ Munadiroh, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Agustus 2023

¹¹⁹ Deli Puspita sari, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Agustus 2023

¹²⁰ Sabrina Latiefa Murtado, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Agustus 2023.

sering mengingatkan pentingnya berkata jujur meskipun ada kesempatan untuk berbohong terkait kehadiran. Sikap jujur ini membantu santri untuk memahami bahwa kejujuran merupakan bagian dari integritas diri dalam beribadah. Pengasuh dan pengurus berperan penting dalam memastikan bahwa santri tidak hanya sekedar melaksanakan sholat dhuha, tetapi juga melakukannya dengan kesadaran penuh dan kejujuran. Pengasuh dan pengurus sering memberikan bimbingan kepada santri yang terlambat atau tidak hadir dan menekankan bahwa lebih baik mengakui ketidak hadirannya dengan jujur daripada berbohong.

Program tahfidz Al – Qur'an di Asrama menekankan kejujuran dalam setiap tahap hafalan. Setiap santri diberi target hafalan yang harus dicapai, namun santri didorong untuk jujur tentang sejauh mana mereka sudah menguasai hafalan tersebut. Hal ini sangat penting karena dalam proses menghafal Al – Qur'an ketidak jujurannya dalam melaporkan kemajuan hafalan dapat menghambat proses belajar santri. Ada beberapa kasus di mana santri mengakui bahwa mereka belum menguasai hafalan sesuai dengan target yang diberikan. Pengasuh dan pengurus memberikan pujian atas kejujuran tersebut dan memberikan bimbingan tambahan untuk membantu santri yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, kejujuran diposisikan sebagai sikap yang dihargai dan bukan sesuatu yang membuat santri merasa takut untuk mengakui kekurangan. Muroja'ah atau pengulangan hafalan dilakukan secara berkelompok, dan santri sering saling membantu dalam proses ini. Jika ada santri yang salah dalam

hafalan, mereka didorong untuk jujur mengakui kesalahan mereka dan memperbaikinya. Atmosfer keterbukaan ini mendorong kejujuran sebagai nilai yang diaplikasikan dalam interaksi sehari – hari di lingkungan.

Pengasuh dan pengurus berperan aktif dalam menanamkan kejujuran kepada santri. Mereka sering menekankan bahwa kejujuran adalah kunci dalam mencapai keberhasilan dalam hafalan dan ibadah. Contoh – contoh dari kehidupan para sahabat Nabi yang jujur dalam beribadah sering diberikan sebagai motivasi. Hal ini memperkuat pemahaman santri bahwa kejujuran tidak hanya merupakan nilai moral, tetapi juga bagian dari ibadah yang baik. Jika ditemukan santri yang melaporkan kemajuan hafalan tidak sesuai dengan kenyataan, pengasuh dan pengurus akan memberikan teguran tetapi dengan cara yang membangun. Pengasuh dan pengurus menekankan bahwa kejujuran dalam mengakui kesalahan hafalan jauh lebih berharga daripada sekedar melaporkan hafalan yang tidak benar.

Kejujuran dalam pelaksanaan sholat dhuha mengajarkan santri untuk memiliki integritas dalam ibadah. Mereka dilatih untuk jujur kepada diri sendiri dan kepada Allah SWT dalam setiap tindakan ibadah yang dilakukan. Hal ini menciptakan kesadaran spiritual yang mendalam tentang pentingnya kejujuran sebagai fondasi dalam menjalankan agama. Dalam Tahfidz Al – Qur'an kejujuran menjadi elemen penting. Santri diharapkan pada tantangan untuk menjaga hafalan dan melaporkan kemajuannya secara jujur. Ketidakjujuran dapat mengakibatkan ketidak

mampuan untuk memperbaiki kekurangan yang pada akhirnya akan menghambat proses belajar santri.



Gambar 4.3
Kegiatan murojaah kelompok¹²¹

C. Pembahasan Temuan

Sesuai hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan. Pada analisis menyesuaikan antara teori dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka bisa dijelaskan lebih lanjut yang akan terjadi pada penelitian yang sesuai dengan sistematika pembahasan. Berdasarkan pokok perumusan masalah dan sesuai dengan kondisi pada lapangan mengenai “Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur’an pada santri Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember” dalam pembahasan ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok tema besar sebagai berikut:

¹²¹ MAN 2 Jember, “kegiatan murojaah kelompok”, 24 Agustus 2023.

1. Penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember

Berdasarkan hasil temuan pada saat penelitian, peneliti menemukan data terkait pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an pada santri Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan, keikhlasan, dan tanggung jawab santri. Rutin melaksanakan ibadah sunnah dan menghafal Al – Qur’an membuat santri mengembangkan ketaatan yang konsisten, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Evaluasi berkala dan pengawasan dari pengasuh dan pengurus serta pengurus juga memainkan peran penting dalam menjaga kualitas ibadah dan hafalan santri. Kombinasi antara kedisiplinan ibadah dan tanggung jawab tahfidz Al – Qur’an menjadikan santri lebih taat dalam beragama dan berkomitmen pada ajaran Islam.

Seperti program kegiatan sholat dhuha yang dilakukan pagi hari setelah sholat subuh atau sebelum sholat dzuhur yang dilaksanakan secara berjamaah sejumlah 2 rakaat dan dipimpin oleh santri itu sendiri. Selain program sholat dhuha juga ada program tahfidz Al – Qur’an yang dimana pada program kegiatan tahfidz mulai dari bangun tidur jam 3 qiyamul lail berjamaah sampai malam hari, ada 2 kali sesi hafalan setiap pagi setelah subuh dan setelah maghrib, kemudian ada kajian – kajian kitab bulughul maram dan ta’lim muta’alim, masing – masing sepekan sekali termasuk

yang regular, jadi perbedaan tahfidz dan regular ada pada target hafalan. Santri tahfidz target hafalan minimal 10 juz dalam waktu 3 tahun, sedangkan target hafalan santri regular hanya 30 juz saja.

Hasil temuan mengenai Pendidikan Karakter Religius melalui Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur’an sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh M. Khalilurrahman Al Mahfani mengatakan bahwa Sholat Dhuha berperan penting dalam pembentukan karakter. Sholat dhuha merupakan salah satu media untuk mensucikan jiwa. Setelah sholat satu media untuk mensucikan jiwa. Setelah sholat, diiringi dengan bertaubat, memohon ampun kepada Allah SWT, bertasbih serta memohon petunjuk serta karuniannya.¹²²

Abdullah Syukur dalam jurnal Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al – Qur’an dalam membentuk Karakter Islami Siswa mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha – usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat – alat yang diperlukan, siapa yang melakukan, dimana tempat pelaksanaannya mulai bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan di tetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan. Langkah yang strategis maupun operasional dan kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Selain itu umat islam pada dasarnya berkewajiban

¹²² M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008),

untuk secara riil dan konsekuen berusaha memelihara Al – Qur’an, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat – ayat Al – Qur’an akan diusik dan diputar balikan oleh musuh – musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian AL – Qur’an itu ialah dengan menghafalkannya.¹²³

Halim, A., & Nugroho R. A. Indikator karakter religius dalam jurnal pendidikan karakter mengatakan bahwa ketaatan terhadap agama adalah indikator yang mencakup kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, dan norma – norma agama yang dipraktikkan. Hal ini dapat tercermin dalam ketaatan terhadap ibadah, perayaan hari – hari keagamaan, serta penghormatan terhadap simbol – simbol keagamaan.¹²⁴

2. Penerapan pendidikan karakter religius empati melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember

Terkait penerapan pendidikan karakter religius empati di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an terbukti efektif dalam membentuk rasa kepedulian dan solidaritas di antara santri. Sholat dhuha yang dilaksanakan bersama – sama menjadi sarana untuk saling mendukung dalam ibadah, sementara tahfidz Al – Qur’an yang melibatkan kegiatan muroja’ah kelompok

¹²³ Toto Alwi et al., “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al – Qur’an Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa” (Munadzomah: jurnal Manajemen Pendidikan Islam, e – ISSN: 2775 – 2933, Volume 4, Issue. 3, 2023, pp.756 – 766

¹²⁴ Halim, A., & Nugroho, R. A. “Indikator Karakter Religius : Kajian Teoritik dan Empiris” (Jurnal Pendidikan Karakter, 5 (1) 2015), 23.

mengajarkan pentingnya saling membantu dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Lingkungan Asrama yang mendukung kehidupan religius dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Asrama memperkuat sikap empati di antara santri, di mana mereka tidak hanya fokus pada pencapaian pribadi tetapi juga peduli terhadap perkembangan spiritual teman – temannya. Dengan bimbingan dari pengasuh dan pengurus, nilai empati diajarkan dan dipraktekkan secara nyata, menjadikan santri lebih peka terhadap kebutuhan spiritual dan emosional orang lain, serta memperkuat karakter religius mereka dalam kehidupan sehari – hari.

Sholat dhuha di Asrama dilaksanakan berjamaah dipimpin oleh santri itu sendiri, jika ada salah satu santri yang tidak hadir sholat dhuha berjamaah tanpa alasan santri lain atau pengurus mengingatkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Hal ini membiasakan santri untuk berinteraksi dalam suasana yang penuh kebersamaan dan kepedulian. Ketika mereka melakukan ibadah bersama, mereka belajar untuk saling memperhatikan dan mendukung sesama santri yang sedang menjalankan ibadah, menciptakan rasa saling memiliki. Program tahfidz sering kali dilakukan secara berkelompok. Dalam kegiatan ini, santri diharapkan untuk saling membantu satu sama lain, baik dalam memperbaiki bacaan, mengingatkan hafalan, atau memberikan dorongan kepada teman yang kesulitan. Hal ini mengembangkan sikap peduli dan empati terhadap sesama.

Hal ini diperkuat dengan teori M. Khalilurrahman Al – Mahfani yang mengatakan bahwa melaksanakan Sholat Dhuha secara rutin mempunyai manfaat yang positif yang diantaranya membantu peningkatan konsentrasi daya menyegarkan pikiran kembali. Dan dapat berfungsi untuk mengembalikan niat suci semula. Sehingga niatan atau ambisi buruk dapat terbang jauh – jauh dari hati dan pikiran, Sholat dhuha menjadikan pikiran lebih konsentrasi ketika belajar, seringkali para pelajar karena banyaknya materi pelajaran dan lamanya waktu belajar merasa ngantuk. Jadi dengan menjalankan Sholat Dhuha secara rutin masalah yang dihadapi dengan mudah diselesaikannya dan prestasi akademik pun memuaskan.¹²⁵

Halim, A., & Nugroho R. A. Indikator karakter religius dalam jurnal pendidikan karakter mengatakan bahwa empati merupakan indikator yang mencakup kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta berempati terhadap kebutuhan mereka. Hal ini dapat tercermin dalam partisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, serta kepedulian terhadap orang – orang yang membutuhkan.¹²⁶

3. Penerapan pendidikan karakter religius kejujuran melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember

Terkait penerapan pendidikan karakter religius kejujuran di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember melalui pembiasaan sholat dhuha

¹²⁵ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, Berkah Sholat Dhuha.163

¹²⁶ Halim, A., & Nugroho, R. A. “*Indikator Karakter Religius : Kajian Teoritik dan Empiris*” (Jurnal Pendidikan Karakter, 5 (1) 2015), 23.

dan tahfidz Al – Qur’an terbukti efektif dalam membentuk sikap jujur di kalangan santri. Melalui kegiatan sholat dhuha, santri didorong untuk jujur dalam melaporkan kehadiran dan keterlibatan mereka. Sementara dalam program tahfidz, kejujuran dalam melaporkan kemajuan hafalan dan mengakui kesalahan sangat dihargai. Pengawasan pengasuh dan pengurus memainkan peran penting dalam menjaga kejujuran sebagai bagian integral dari pendidikan religius di Asrama. Mereka tidak hanya memantau ibadah dan hafalan, tetapi juga memberikan bimbingan yang membangun sikap kejujuran sebagai nilai moral dan spiritual. Dengan demikian sehari – hari, baik di lingkungan Asrama maupun dalam interaksi sosial mereka.

Sholat dhuha yang dilaksanakan secara rutin di Asrama mengajarkan santri untuk jujur dalam beribadah. Santri diberikan kebebasan untuk menunaikan ibadah dengan kesadaran dan kejujuran. Pengasuh dan pengurus hanya berperan sebagai pengawas, sehingga santri diharapkan bertanggung jawab secara pribadi untuk melaksanakannya tanpa paksaan. Hal ini mengajarkan santri untuk jujur dalam menjalankan kewajiban tanpa harus diawasi secara ketat. Tahfidz Al – Qur’an mengharuskan santri untuk jujur dalam proses hafalan. Mereka tidak bisa berpura – pura sudah hafal tanpa benar – benar menguasai ayat – ayat yang ditargetkan. Setiap kesalahan dalam hafalan akan terlihat saat muroja’ah di depan pengurus, sehingga santri diajarkan untuk jujur terhadap pencapaian dan kemampuan santri. Santri harus bersikap jujur terhadap progres hafalan mereka. Kehidupan di Asrama mendorong santri berinteraksi dengan sesama teman dengan sikap jujur. Dalam pelaksanaan ibadah

sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an, santri bekerja sama dan saling mengingatkan. Mereka didorong untuk jujur dalam memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan, serta jujur dalam memberikan penilaian terhadap teman – teman mereka, kegiatan ini menguatkan karakter kejujuran di antara santri.

Hasil temuan mengenai pembiasaan Sholat Dhuha sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh M. Khalilurrahman Al Mahfani bahwa sholat dhuha berperan penting dalam pembentukan karakter. Sholat dhuha merupakan salah satu media untuk mensucikan jiwa. Setelah sholat, di iringi dengan bertaubat, memohon ampun kepada Allah SWT, bertasbih serta memohon petunjuk serta karunianya.¹²⁷ Sholat dhuha merupakan salah satu di antara sholat – sholat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Sholat dhuha termasuk ibadah mahdah yang tata cara pelaksanaannya telah diajarkan Rasulullah baik berkaitan dengan bacaan maupun gerakan.

Halim, A., & Nugroho R. A. Indikator karakter religius dalam jurnal pendidikan karakter mengatakan bahwa jujur merupakan indikator yang mencakup prinsip – prinsip moral yang terkait dengan kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Hal ini dapat tercermin dalam perilaku yang jujur dan adil dalam segala aspek kehidupan, baik dalam urusan hubungan sosial, dan sebagainya.¹²⁸

¹²⁷ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, Berkah Sholat Dhuha.

¹²⁸ Halim, A., & Nugroho, R. A. “*Indikator Karakter Religius : Kajian Teoritik dan Empiris*” (Jurnal Pendidikan Karakter, 5 (1) 2015), 23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember tentang Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Tahfidz Al – Qur'an, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember : Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap pagi pukul 05.30 sebelum kegiatan belajar. Kegiatan ini membiasakan santri untuk disiplin, meningkatkan kesadaran spiritual, dan melatih keikhlasan dalam beribadah. Keteladanan dari pengasuh dan pengurus asrama turut memotivasi santri untuk lebih taat beribadah. Sedangkan program tahfidz Al – Qur'an santri tahfidz ditargetkan menghafal minimal 10 juz dalam 3 tahun, sementara santri reguler menghafal juz 30 saja. Hafalan dilakukan pada waktu ba'da subuh dan ba'da maghrib, disertai evaluasi melalui muroja'ah dan tes hafalan. Program ini menanamkan nilai – nilai disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan kejujuran, serta mendorong santri untuk memahami dan mengamalkan nilai – nilai Al – Qur'an. Kombinasi kedua kegiatan ini menciptakan rutinitas ibadah yang memperkuat karakter religius santri. Pembiasaan ini tidak hanya membangun ketaatan beragama tetapi juga

membentuk pola hidup yang religius, disiplin dan penuh tanggung jawab. Kebersamaan dalam melaksanakan ibadah juga mengajarkan santri nilai kerja sama dan saling mendukung. Pendekatan sistematis dan terintegrasi di Asrama Al – Khoirot berhasil membentuk karakter religius santri menjadikan ketaatan beragama sebagai identitas utama dalam kehidupan sehari – hari.

2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius empati melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember : Sholat dhuha dilaksanakan setiap pagi dengan nuansa kebersamaan. Santri saling mendukung dan mengingatkan teman yang kurang disiplin atau sedang menghadapi kesulitan pribadi, menunjukkan kepedulian terhadap kondisi spiritual teman. Ibadah ini menjadi sarana untuk memperkuat rasa empati dan semangat ibadah bersama. Sedangkan program tahfidz Al – Qur’an dilaksanakan secara rutin dengan sesi hafalan setelah sholat subuh dan maghrib. Santri yang lebih unggul dalam hafalan membantu teman yang mengalami kesulitan, baik secara individu maupun dalam kelompok melalui muroja’ah dan bimbingan hafalan. Kegiatan ini menanamkan nilai kerja sama, saling peduli, dan berbagi ilmu untuk kemajuan bersama. Peran pengasuh dan pengurus tidak hanya memantau kegiatan, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam menanamkan empati melalui nasehat dan tindakan langsung. Mereka memotivasi santri untuk memahami bahwa keberhasilan individu merupakan bagian dari keberhasilan kelompok. Lingkungan Asrama mendukung kegiatan ibadah

dan interaksi sosial yang memperkuat rasa solidaritas. Santri diajarkan untuk peka terhadap kebutuhan spiritual dan emosional teman – teman mereka. Pendidikan karakter religius berbasis empati di Asrama Al – Khoirot berhasil membentuk santri yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga peduli terhadap sesama. Kombinasi sholat dhuha, tahfidz Al – Qur’an dan peran aktif pengasuh menciptakan suasana yang mendukung pembentukan kepekaan sosial sebagai bagian integral dari kehidupan religius santri. Empati menjadi nilai yang dipraktekkan dalam keseharian menciptakan generasi yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

3. Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius kejujuran melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember : Sholat dhuha dilaksanakan rutin setiap pagi dengan pengawasan dari pengasuh dan pengurus. Santri didorong untuk jujur dalam melaporkan kehadiran, meskipun absen, dan tidak merasa tertekan untuk berbohong. Kejujuran dalam pelaksanaan sholat dhuha membantu santri memahami integritas sebagai bagian dari ibadah dan meningkatkan kesadaran spiritual. Sedangkan program tahfidz Al – Qur’an santri memiliki target hafalan yang dipantau secara berkala oleh pengasuh dan pengurus. Kejujuran dalam melaporkan kemajuan hafalan menjadi elemen penting untuk memastikan proses belajar berjalan efektif. Ketidakjujuran dalam melaporkan hafalan dapat menghambat perbaikan dan perkembangan hafalan santri. Peran pengasuh dan pengurus aktif

memberikan bimbingan kepada santri untuk bersikap jujur, baik dalam ibadah maupun pelaporan hafalan. Memberikan teguran yang membangun ketika ditemukan ketidaksesuaian laporan dan memotivasi santri untuk lebih terbuka dan jujur. Menggunakan kisah – kisah inspiratif dari Al – Qur'an dan sahabat Nabi untuk menanamkan nilai kejujuran sebagai bagian dari keimanan. Dalam lingkungan Asrama atmosfer keterbukaan mendorong santri untuk jujur dalam mengakui kesalahan atau kekurangan hafalan. Santri saling mendukung dalam muroja'ah kelompok, menciptakan rasa tanggung jawab bersama untuk memperbaiki kekurangan tanpa menyembunyikannya. Penerapan kejujuran dalam ibadah dan tahfidz Al – Qur'an di Asrama Al – Khoirot menciptakan santri yang memiliki integritas tinggi dan kesadaran spiritual yang kuat. Kejujuran dipandang sebagai bagian penting dari ibadah kepada Allah SWT yang tidak hanya memperkuat iman tetapi juga menjadi dasar untuk membangun karakter religius yang terpuji. Pengasuh dan pengurus berperan besar dalam menanamkan nilai ini menciptakan lingkungan yang mendorong santri untuk terbuka, bertanggung jawab, dan saling mendukung dalam kebaikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di di Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran dari penulis:

1. Kepada pengasuh dan pengurus Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember

Berdasarkan kendala yang ditemukan di lapangan, peneliti menyarankan agar pengasuh dan pengurus lebih sering melakukan sesi *sharing* dengan santri untuk mempererat hubungan dan memahami mereka dari berbagai sisi yang mungkin belum terlihat. Hal ini akan membantu pengasuh dan pengurus memberikan layanan yang lebih sesuai dengan masalah yang dihadapi santri. Selain itu, pengasuh dan pengurus diharapkan tetap aktif menjadi pembimbing dan teladan yang baik, khususnya dalam membimbing aspek religiusitas santri dengan menjaga konsistensi dan keteladanan dalam setiap tindakan.

2. Santri Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember

Berdasarkan kendala yang ditemukan di lapangan, peneliti menyarankan agar santri Asrama Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember saling mendukung dan menghormati, baik sesama santri maupun pengasuh dan pengurus.

3. Bagi peneliti berikutnya

Saran dari peneliti bagi selanjutnya yaitu mengharapkan supaya penelitian ini bermanfaat baik dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki hampir sama atau pun serupa. Dan harapan dari peneliti supaya yang membaca penelitian ini memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih sempurna dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Ar – Rahbawi, *Ash – Shalah 'Alaa Madzaahib Al – Arba'ah*. Penerjemah Abu Firly Bassam Taqiy, (Jogjakarta : Hikam Pustaka, 2011)
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011)
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building* (Tiara Wacana : Yogyakarta,2008)
- Asri Wiyanti, *Pembentukan Karakter Siswa di MTs Ma 'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto : IAIN, 2015)
- Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*(Ayat Pojok Bergaris), (Bandung : Al - Qosbah, 2021)
- Dhedy Nur Hasan, *Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepanjen* (Master thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013)
- DR. H. Nur Zazin, M. A, *Dasar – Dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Malang : EDULITERA, 2018)
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),
- Fella Silkyanti, Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Indonesia Values and Character Education Journal*,(Vol,2, No, 1, Tahun 2019)
- H. M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran- Ajaran Agama Islam*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2005)
- Halim, A., & Nugroho, R. A. *Indikator Karakter Religius : Kajian Teoritik dan Empiris*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5 (1) 2015, h.23
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogjakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Harya Media, 2015)

- M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha*, (Jakarta : Wahyu Media, 2008)
- M. Nurhadi, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidz Qur'an* (Jurnal, Didownload <http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/10314/1/13760040.Pdf>.)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990),
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)
- Matthew B.miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (USA: Sage Publishing, 2014)
- Maunah, Binti, :*Landasan Pendidikan*” (Yogyakarta : Teras, 2009)
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014)
- Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013)
- Musrifah, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438 P-ISSN : 2548-723X; E-ISSN : 2548-5822, h. 122 diakses 10 Januari 2022, pkl: 20:50 Wib
- Nurul Ihsani Dkk, *Potensia Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini dari* (Jurnal Ilmiah, [https://Media.Neliti.Com/ Media/Publications/ 256512](https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/256512) 2018, Vol. 3 (1), 50-55). diakses Tanggal 14 Januari 2019, Pkl. 20. 12 Wib
- Poerwadarminto,. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Quraisy, Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1994)
- Sahlan, Asmaun dan Prasetyo Teguh, Angga, “*Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*”, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2012)
- Siti Nor Hayati, *Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus pada Siswa XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014 – 2015)*, *SPIRITUALITA*, (Vol. 1, No, 1, Tahun 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

Supiana, Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

Thomas Lickona, *Educating for Character*

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Surabaya: Erlangga Group, 2012)

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2012)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Fitria Rohman
Nim : T20181095
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institus : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 Oktober 2024
Saya yang menyatakan

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPUULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'METARAL', and 'E8C2DAJX151963649'.

Anis Fitria Rohman
NIM. T20181095

Lampiran 2



Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DAN TAHFIDZ AL - QUR'AN PADA SANTRI ASRAMA AL-KHOIROT MAN 2 JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> Sholat Dhuha Tahfidz Al - Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Pembiasaan sholat dhuha Pembiasaan tahfidz Al - Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Ketaatan dalam beragama Empati Kejujuran 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kurikulum Kepala Asrama Tahfidz Al - Qur'an Al - Khoirot Pengurus Asrama Tahfidz Al - Qur'an Al - Khoirot Santri Asrama Tahfidz Al - Qur'an Al - Khoirot 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian: <i>Purposive</i> Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Subjek Penelitian : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kurikulum Kepala Asrama Tahfidz Al - Qur'an Al - Khoirot Pengurus Asrama Tahfidz Al - Qur'an Al - Khoirot Santri Asrama Tahfidz Al - 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius ketaatan dalam beragama melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al - Qur'an di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember ? Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius empati melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al - Qur'an di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember ? Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius kejujuran melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al - Qur'an di Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember ?

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>Qur'an Al - Khoirot</p> <p>5. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi</p> <p>6. Teknik Analisis Data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan</p> <p>7. Keabsahan Data : a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber</p>	
--	--	--	---	--	--

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

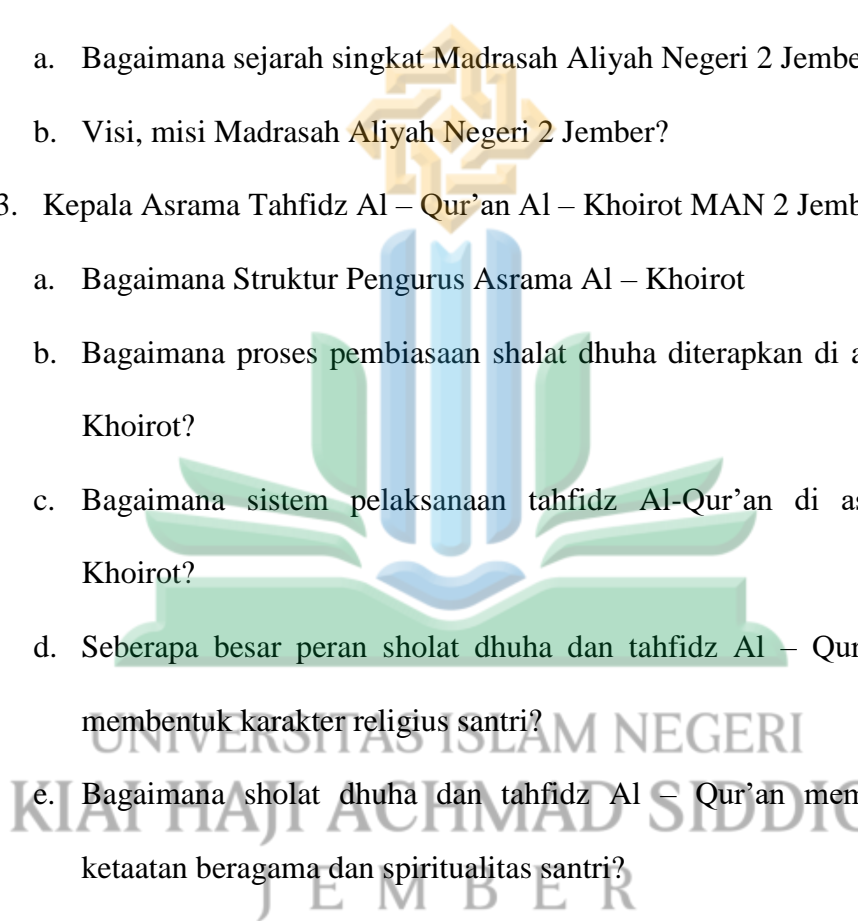
1. Pelaksanaan karakter religius ketaatan dalam beragama melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an
2. Pelaksanaan karakter religius empati melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an
3. Pelaksanaan karakter religius kejujuran melalui pembiasaan sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an

B. Pedoman Dokumentasi

1. Data tentang profil dan sejarah berdirinya lembaga MAN 2 Jember
2. Visi dan misi serta tujuan MAN 2 Jember
3. Struktur organisasi sekolah di MAN 2 Jember
4. Data santri Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember
5. Data terkait Sholat Dhuha dan Tahfidz Al – Qur'an
6. Foto yang berkaitan dengan kegiatan penelitian di MAN 2 Jember

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah MAN 2 Jember
 - a. Bagaimana sejarah singkat mengenai berdirinya Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember?
 - b. Visi, misi, dan tujuan Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember?
 - c. Tujuan utama berdirinya Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember?

- 
2. Waka Kurikulum MAN 2 Jember
 - a. Bagaimana sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?
 - b. Visi, misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?
 3. Kepala Asrama Tahfidz Al – Qur’an Al – Khoirot MAN 2 Jember
 - a. Bagaimana Struktur Pengurus Asrama Al – Khoirot
 - b. Bagaimana proses pembiasaan shalat dhuha diterapkan di asrama Al-Khoirot?
 - c. Bagaimana sistem pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an di asrama Al-Khoirot?
 - d. Seberapa besar peran sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an dalam membentuk karakter religius santri?
 - e. Bagaimana sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an mempengaruhi ketaatan beragama dan spiritualitas santri?
 - f. Apa pemahaman Anda tentang pendidikan karakter religius empati dalam konteks pendidikan di asrama Al-Khoirot?
 - g. Apa pemahaman Anda tentang pendidikan karakter religius jujur dalam konteks pendidikan di asrama Al-Khoirot?
 4. Pengurus Asrama Tahfidz Al – Qur’an Al – Khoirot MAN 2 Jember
 - a. Seberapa besar peran sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur’an dalam membentuk karakter religius santri?
 - b. Apa pemahaman Anda tentang pendidikan karakter religius empati dalam konteks pendidikan di asrama Al-Khoirot?

- c. Apa pemahaman Anda tentang pendidikan karakter religius jujur dalam konteks pendidikan di asrama Al-Khoirot?
- d. Bagaimana keterkaitan antara sholat dhuha dan tahfidz Al – Qur'an dalam memperkuat karakter empati santri?
5. Santri Asrama Tahfidz Al – Qur'an Al – Khoirot MAN 2 Jember
- a. Bagaimana cara anda sebagai santri membantu teman dalam hal ibadah?
- b. Bagaimana cara anda sebagai santri membantu teman dalam hal menghafal Al – Qur'an?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1914/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 Jember
Jl. Manggar No. 72 Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181095
Nama : Anis Fitria Rohman
Semester : Semester Tiga Belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al – Quran pada santri Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Riduwan.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Juli 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,





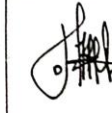

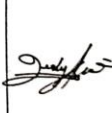
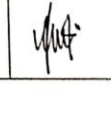


MASHUDI

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Anis Fitria Rohman
 NIM : T20181095
 Judul : Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Tahfidz Al – Qur'an Pada Santri Asrama Al – Khoirot MAN 2 Jember
 Lokasi : Jl. Manggar No.72, Gebang Poreng, Gebang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

No	Hari / Tanggal	Jurnal Kegiatan	Informan	
1.	Kamis, 21 Juli 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian	Drs. Ridwan	
2.	Rabu, 23 Agustus 2023	Xawancara Kepala Sekolah MAN 2 Jember	Drs. Ridwan	
3.	Rabu, 23 Agustus 2023	Xawancara Xaka kurikulum	Nur Hidayat, S.Pd, M.Pd	
4.	Jum'at, 24 Agustus 2023	Xawancara Kepala Asrama Al-khoirot MAN 2 Jember	Munadiroh, S. Pd	
5.	Senin, 28 Agustus 2023	Xawawancara Pengurus Asrama Tahfidz Al-Qur'an / Ustadzah	Dei Puspita Sari, s.Pd	
6.	Senin, 4 September 2023	Xawawancara Santri Tahfidz Al-Qur'an	Safana Dewi Masitoh	
7.	kamis, 7 September 2023	Xawawancara Santri Tahfidz Al-qur'an	salsabila Mautida	
8.	Kamis, 7 September 2023	Xawawancara Santri Tahfidz Al-Qur'an	Revana Q.	

No	Hari / Tanggal	Jurnal Kegiatan	Informan	Paraf
9.	Selasa, 12 September 2023	Observasi Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an	Deli Ruspita Sari, S.Pd	
10.	Selasa, 12 September 2023	Observasi kegiatan shalat Dhuhā	Deli Puspita Sari, S.Pd.	
11.	Rabu, 20 September 2023	X/wawancara Pengurus Asrama Tahfidz Regular / Ustadzah	Hana Halal, M. Humaira	
12.	Rabu, 20 September 2023	X/wawancara Santri Regular	Diyanatul Harizah	
13.	Rabu, 20 September 2023	X/wawancara Santri Regular	Najwa Rana Zahiyah	
14.	Rabu, 20 September 2023	X/wawancara Santri Regular	APIA Kharun Rusa	
15.	Rabu, 30 Agustus 2023	Pengyerahan proposal Penelitian sebagai syarat Surat Selesai penelitian ke ruang tata usaha MAN 2 Jember	Siti Nur Kamila	
16.	Kamis, 31 Agustus 2023	Mengambil Surat Selesai Penelitian ke ruang tata Usaha MAN 2 Jember	Siti Nur Kamila.	

Kepala Asrama Al - Khoirot




Munadiroh, S. Pd

Kepala MAN 2 Jember



Riduawan

Lampiran 6

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		Gedung sekolah tampak depan
2.		Gedung Asrama tampak depan
3.		Masjid Nurul Mustafa (central kegiatan Asrama Tahfidz MAN 2 Jember)

4.		Wawancara kepala sekolah (Drs. Ridwan)
5.		Wawancara waka kurikulum (Nur Hidayat, S. Pd, M. Pd)
6.		Wawancara kepala Asrama (Munadiroh, S. Pd)

7.		Wawancara pengurus (Deli Puspita Sari, S. Pd)
8.		Wawancara santri Tahfidz (Safana Dewi Masitoh)
9.		Kegiatan tahfidz Al – Qur'an (murojaah kelompok) dipimpin ustadzah Faiqoh huwaidah, S. Pd

10.		<p>Kegiatan tahfidz Al – Qur'an (setoran hafalan) dipimpin ustadzah Nilam Rizki Cahyaningtyas, A. Ma</p>
11.		<p>Sholat dhuha berjamaah yang di pimpin oleh Adel</p>
12.		<p>Wawancara santri regular (Afida Kharun Nisa)</p>

13.

LEMBAR EVALUASI IBADAH HARIAN
ASRAMA AL-KHOIROT MAN 2 JEMBER TAHUN AJARAN 2024

NAMA : *Munira Syifa Aha*
KELAS : *B*

NO	IBADAH HARIAN	TANGGAL													
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Qiyamul Lail	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Sholat Subuh Di Awal Waktu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Al-Ma'surat Pagi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Sholat Dhuhur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Al-Ma'surat Sore	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Murejzah Minimal 1 Halaman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Tilawah Mandiri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Membantu Orang Tua	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

SETORAN HAFALAN ONLINE						
Tanggal	18	19	20	21	22	23
Juz	2	1	10-11	1	1	1
Surah	1-2	1-3	5-9	5-6	7-8	9-11

Mengetahui
Orang Tua/Wali
(HADIROTUL HUSNATI)

Jember, Maret 2024
Santri
(Munira Syifa Aha)

Lembar setoran hafalan

14.

JADWAL IMAM SHOLAT DAN TAHLIL
ASRAMA AL-KHOIROT MAN 2 JEMBER

HARI	SHOLAT	IMAM	BADAL	TAHLIL
Senin	Subuh	Audrey & Rifka	Nadya & Sabrina	Pekan 1: Dian & Rifka Pekan 2: cely & Zahra Pekan 3: Nindy & Audrey Pekan 4: Via & Elsa
	Maghrib	Zahra & Erfi		
Selasa	Subuh	Amira & Cely	Khalisa & Berlin	
	Maghrib	Ustad suyomo		
Rabu	Subuh	Nindi & Nailih	Hawwa & Dara	
	Maghrib	Alva & Diany		
Kamis	Subuh	Via & Azzahra	Ufa & Adiel	
	Maghrib	Zahra & clara		
Jumat	Subuh	Revana & Nadifa	Cely & clara	
	Maghrib	Arum & Devia		
Sabtu	Subuh	Salsa & Avika	Zahra & Nindi	
	Maghrib	Hesti & Alburn		
Ahad	Subuh	Elsa & Nity		
	Maghrib	Naila yuzma & Nabila		
Ahad	Dzuhur	Us. Nurrobbil		
	Ashar	Us. Diba, Us. Iman dan Us. Deli		
	Maghrib	Us. Neli, Us. Ruroh, Us. Nilam		
	Isya	Ustadzah Nilam, Ustadzah Deli, Ustadzah Luluk, Ustadzah Hibah, Ustadzah Luluk, Ustadzah Ruroh		

NB: Imam di anjurkan untuk membaca selain juz 30 (di roka'at pertama)
Imam badal di perbolehkan membaca juz 30

Dep. Ubudiyah
Chastine Cicely

Jadwal imam, badal dan
tahlil santri

15.



Tata tertib asrama Al –
Khoirot MAN 2 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6432/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM : T20181095

Nama : ANIS FITRIA ROHMAN

Semester : TIGA BELAS

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al - Qur`an Pada Santri Asrama Al Khoirot MAN 2 Jember

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 November 2024

an. Dekan,

Makl Dekan Bidang Akademik,



HOTIUS ULUMAM

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-6432/In.20/3.a/PP.009/11/2024

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, perlu kepastian pembimbing;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 03/In.20/3.a/PP.009/2023 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MEMBERI TUGAS

- Kepada : Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag.
- Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
- a. NIM : T20181095
- b. Nama : ANIS FITRIA ROHMAN
- c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- d. Judul : Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al - Qur'an Pada Santri Asrama Al Khoirot MAN 2 Jember
- Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 06 November 2025 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.



Jember, 06 November 2024

Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 Jember
Jalan Manggar Nomor 72 Patrang Jember 68117
Telepon (0331) 485255
Website: www.man2jember.sch.id, email: manda2jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 1022/Ma.13.32.02/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Riduwan
NIP : 196410121991031004
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I, IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit kerja : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : ANIS FITRIA ROHMAN
N I M : T20181095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MAN 2 Jember pada tanggal 21 Juli s.d 29 Agustus 2023 dengan judul : "Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri Asrama Al-Khoirot MAN 2 Jember."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 September 2024
Kepala



Riduwan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Naman : Anis Fitria Rohman
Nim : T20181095
TLL : Pasuruan, 08 Januari 2000
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Alamat : Desa Karangsentul, Kecamatan Gondang Wetan,
Kabupaten pasuruan, RT 02 RW 02
No. Telp : 082141805518
Riwayat pendidikan :
1. RA Nurul Huda
2. SDN 1 Gondang Wetan
3. SMPN 1 Pasrepan
4. SMAN 1 Gondang wetan
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember